

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI  
SHOLAT BERJAMAAH MASYARAKAT**

(Studi Kasus : Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)

Proposal

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



Disusun oleh :

LUTFIN HIDAYAT

1801016104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Lutfin Hidayat  
NIM : 1801016104  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat (Studi Kasus Di Kampung Lembahsari, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam'ualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Maret 2023

Pembimbing,



Anila Umriana, M. Pd

NIP. 197904272008012012

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

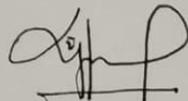
**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI  
SHOLAT BERJAMAAH MASYARAKAT**  
(Studi Kasus : Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)

Disusun Oleh :  
LUTFIN HIDAYAT  
1801016104

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 April 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

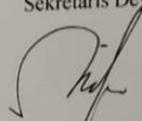
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



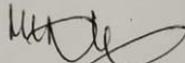
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



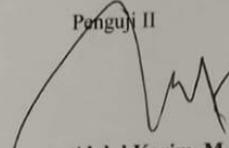
Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Penguji I



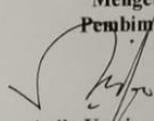
Dr. H. Ali Murtadho, M. Pd.  
NIP. 196908181995031001

Penguji II



Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Mengetahui  
Pembimbing I



Anila Umriana, M.Pd  
NIP. 197904272008012012

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada : 28 April 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang telah melimpahkan beribu-ribu nikmat rahmat dan hidayah yang Allah berikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang” tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan Manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang akan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, maka dari itu suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Anila Umriana, M.Pd, selaku wali dosen dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan mengawasi penulis dari awal semester sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terkhusus kepada Dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan saran dan mengamalkan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Kepada Ketua RT dan Tokoh Agama Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada bapak Abdul Wahid dan Karimunah, selaku orangtua penulis, serta Saudara saya yaitu Ali Syaufiq, Zaenal Abidin, Zumariyah, Nailul Farih yang telah selalu memberikan semangat, perhatian, nasihat, dukungan mental maupun material serta tidak pernah lupa mendo'akan putranya.

8. Kepada Keluarga besar PMII Rayon Dakwah yang telah kebersamai penulis, berjuang bersama dari awal kuliah sampai sekarang, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan selalu menjadi teman diskusi serta teman bertukar pikiran sampai penulis menyelesaikan skripsi.
9. Kepada semua teman-teman Fakultas Dakwah dan Komunikasi, semua teman BPI C 2018 yang telah bersama-sama berjuang dan belajar untuk menjadi insan.
10. Kepada Syaifullah Fatah dan Risqi Maulana yang telah memberikan semangat, motivasi dan kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Kelompok 10 KKN MIT-DR XIII UIN Walisongo yang telah memberikan pelajaran berharga tentang arti bersosial di masyarakat yang baik.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan bantuan, dorongan dan do'a kepada penulis selama melaksanakan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari mereka, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga semu amal dikabulkan dan jasa- jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan dan kemampuan penulis. namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 17 April 2023

**Lutfin Hidayat**  
**NIM 1801016104**

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahorobil'amin*, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda tercinta Abdul Wahid dan Ibunda tercinta Karimunah yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan, motivasi, nasehat, dukungan dan do'a kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan memperluas pengetahuan dan menempuh study di kampus tercinta.

Semoga karya ini menjadi bukti pengabdian dan bukti cinta terhadap almamater.

## MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَ نَفْعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya : *Sebaik-baiknya manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain. “ (Hadist riwayat Ath-thabrani dalam Al-Ausath)*

## ABSTRAK

**Lutfin Hidayat (1801016104), Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.**

Problematisa yang sering muncul pada masyarakat yaitu tentang sholat. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT, serta dinilai sebagai tiangnya agama. Pahala dalam sholat yang paling besar yaitu beribadah sholat berjamaah yang mendapat pahala 27 derajat dari pada sholat sendirian yang hanya 1 derajat saja, Shalat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan bersama-sama dan ada hubungan dalam shalat antara imam dan ma'mum. Ditempat sholat berjamaah dimusholah yang terlihat sepi jama'ahnya dikarenakan banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tambak, buruh pabrik dan pemulung yang banyak menguras waktu dan tenaga sehingga membuat terlalu fokus dengan duniawi saja yang bisa berdampak pada ibadah sholatnya. Masyarakat yang masih membutuhkan pembimbing yang memberikan materi tentang agama islam yang menjadi bekal nantinya diakhirat, seorang pembimbing agama dimasyarakat biasanya disebut sebagai tokoh agama yang mempunyai peran dakwah, kaderisasi, motivator, informative dan membantu masyarakat dalam pemahaman perihal agama islam terutama dalam sholat berjamaah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sholat berjamaah masyarakat kampung lembahsari dan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah masyarakat kampung lembahsari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan objek yang diteliti secara valid dan sistematis mengenai bidang tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam teknis analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan merangkum data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi sholat berjamaah kampung lembahsari meliputi *Pertama* sosialisasi untuk mewujudkan harapan bahwa seseorang yang terbiasa tidak beribadah kepada Allah SWT setidaknya memiliki pengetahuan dan wawasan dasar mengenai hikmahnya sholat berjamaah. *Kedua* Pendekatan yang dilakukan dengan cara individual yaitu antara tokoh agama dan masyarakat langsung bertatap muka. *Ketiga* Pembinaan agar terciptanya tatanan yang baik dan masyarakat dengan kegiatan islam seperti pengajian, tausiyah dan tahlil dengan diberikannya bimbingan, pembinaan dan arahan. Selanjutnya peran tokoh agama di masyarakat kampung lembahsari meliputi *Pertama* peran kaderisasi untuk menyiapkan bekal bagi anak-anak sampai dewasa dengan diberikan sentuhan agama lewat tausiyah, mengaji. *Kedua* Peran pengabdian tokoh agama harus menjadi garda terdepan dalam aspek mengabdikan di masyarakat. *Ketiga* Peran dakwah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi penting dalam keberhasilan kegiatan dakwah. Adapun pendapat lain mengatakan sebagai peran tokoh agama dilembahsari meliputi *Pertama* Peran Informatif dan Edukatif yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. *Kedua* peran Konsultatif dan Motivator untuk ikut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. *Ketiga* peran advokatif memiliki tanggung jawab moral, social

dan agama untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan aqidah.

**Kata Kunci :** *Peran Tokoh Agama, Motivasi Sholat Berjamaah*

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN .....</b>                  | <b>iii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>              | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO.....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                     | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                  | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>           | <b>xiii</b> |
| A. Latar Belakang masalah.....           | 13          |
| B. Rumusan Masalah.....                  | 16          |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 16          |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 16          |
| E. Tinjauan Pustaka .....                | 18          |
| F. Metode Penelitian .....               | 22          |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 22          |
| 2. Definisi Konseptual .....             | 24          |
| 3. Sumber Data .....                     | 24          |
| 4. Teknik Pengumpulan Data .....         | 24          |
| 5. Teknik Keabsahan Data .....           | 25          |
| 6. Teknik Analisis Data .....            | 26          |
| G. SISTEMATIKA PENELITIAN .....          | 28          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>       | <b>30</b>   |
| <b>A. Peran Tokoh Agama .....</b>        | <b>30</b>   |
| 1. Pengertian Peran .....                | 30          |
| 2. Jenis-Jenis Peran .....               | 31          |
| 3. Aspek-Aspek Peran .....               | 32          |
| 4. Pengertian Tokoh Agama .....          | 33          |
| 5. Peran Tokoh Agama .....               | 34          |
| 6. Fungsi Tokoh Agama .....              | 36          |

|   |           |
|---|-----------|
| 7. Ciri-ciri Tokoh Agama .....  | 37        |
| 8. Kriteria Tokoh Agama .....   | 38        |
| 9. Tanggung Jawab Tokoh Agama .....   | 38        |
| <b>B. Motivasi Sholat Berjamaah .....</b>   | <b>40</b> |
| 1. Pengertian Motivasi .....  | 41        |
| 2. Peran Motivasi .....   | 41        |
| 3. Fungsi Motivasi.....   | 42        |
| 4. Macam-macam Motivasi.....  | 43        |
| 5. Fakto-faktor Motivasi.....   | 44        |
| 6. Indikator Motivasi .....   | 44        |
| 7. Pengertian Sholat Berjamaah .....  | 45        |
| 8. Syarat-syarat Sholat Berjamaah .....   | 47        |
| 9. Hikmah Sholat Berjamaah .....  | 48        |
| 10. Keutamaan Sholat Berjamaah .....  | 49        |
| 11. Motivasi Beribadah Sholat Berjamaah.....  | 49        |
| 12. Indikator Motivasi Sholat Berjamaah .....   | 50        |
| 13. Dmensi Psikologi Sholat Berjamaah.....  | 52        |
| 14. Aspek-aspek Sholat Berjamaah.....   | 53        |
| 15. Upaya Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah .....  | 54        |
| <b>C. Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat .....</b>                       | <b>56</b> |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>57</b> |
| A. Profil Kampung Lembahsari Kelurahan Wonosari.....  | 57        |
| 1. Sejarah Kampung Lembahsari Kelurahan Wonosari .....  | 57        |
| 2. Letak Geografis Kampung Lembahsari Kelurahan Wonosari .....  | 58        |
| 3. Kegiatan Keagamaan Lembahsari Kelurahan Wonosari .....   | 59        |
| 4. Struktur Organisasi Kelembagaan Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang .....                  | 62        |
| B. Peran Tokoh Agama di Kampung Lembahsari.....   | 72        |
| C. Motivasi Sholat Berjamaah Kampung Lembahsari .....   | 63        |
| <b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....</b>   | <b>78</b> |
| A. Analisis Peran Tokoh Agama di Kampung Lembahsari Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ..... | 78        |

|  |            |
|--|------------|
| B. Analisis Motivasi Sholat Berjamaah Kampung Lembahsari Kelurahan Wonosari<br>Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang..... | 82         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>94</b>  |
| A. Kesimpulan .....  | 94         |
| B. Saran.....  | 94         |
| C. Penutup.....  | 95         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>96</b>  |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>100</b> |
| <b>DOKUMENTASI.....</b>  | <b>102</b> |

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran tokoh agama sebagai juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi penting dalam keberhasilan atau kegiatan dakwah. Menurut *Enjang AS* dan *Aliyudin* peran tokoh agama (da'i) dalam prespektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*channel*) pada komunikan (*receiver*). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan (*message*) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>1</sup> Peran dakwah sudah pasti melekat dalam diri tokoh agama karena memiliki keilmuan yang tinggi dalam aspek agama dan berkewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Peran Tokoh agama tidak hanya sibuk dengan aktivitas keagamaan dalam mencari pahala Allah, tapi juga sibuk dengan beramal bagi masyarakat. Berbekal kompetensi, tokoh agama dapat mentransfer keilmuannya kepada masyarakat terutama dalam meningkatkan sholat berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik, aktif mendengar berbagai keluhan atau masukan dari keahlian sosial individu, dan mampu mengatur konflik (*problem solver*).<sup>2</sup>

Peran tokoh agama yang penulis maksudkan disini adalah orang yang diberikan kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih berdasarkan latar belakang yang baik. Baik secara agama karena mereka rajin menjalankan ibadah dan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dijadikan panutan di lingkungan masyarakat. Tokoh agama merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dilakukan dalam masyarakat. Maka dari pada itu tokoh agama sebagai pemimpin keagamaan di masyarakat harus bisa memberikan

---

<sup>1</sup> Slamet Muhaemin Abda. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994). Hlm.68

<sup>2</sup> Neliwati, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Hlm. 37

contoh serta interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada masyarakat salah satunya dalam pelaksanaan beribadah sholat berjamaah. Mendirikan sholat merupakan rukun islam yang kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat dan merupakan amalan yang paling mulia setelah tauhid. Shalat merupakan sarana seorang muslim untuk berkomunikasi langsung dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu sholat juga merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh kaum muslim dalam kondisi apapun. Shalat merupakan ciri khas bagi umat islam dan yang membedakan amal ibadah dengan umat yang lain.<sup>3</sup>

. Shalat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambar dari ayat-ayat yang dilantunkan ketika shalat. Meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan shalat adalah intra personal, artinya dia berbicara dengan dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi yang terjalin antara hamba dan tuhan ketika pelaksanaan shalat merupakan komunikasi transidental.<sup>4</sup> Agama Islam terdapat rukun Islam yang berjumlah lima dan diantaranya adalah shalat. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT, serta dinilai sebagai tiangnya agama. Pahala dalam sholat yang paling besar yaitu beribadah sholat berjamaah yang mendapat pahala 27 derajat, Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dan ada hubungan dalam shalat antara imam dan ma'mum. Karena itu dalam prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam dan yang satunya ma'mum. Hikmah yang terdapat dalam sholat berjamaah salah satunya menjalin ikatan persaudaraan dan memperkokoh barisan antara muslim tanpa membedakan status sosial mereka.<sup>5</sup>

Shalat berjamaah merupakan shalat yang wajib dilakukan oleh orang yang beriman atau mukmin. *Ash Siddieqy* berkata “Apabila kita memperhatikan ayat-ayat perintah didalam Al-Qur’an, terdapatlah ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan shalat dengan berjamaah. Hal itu sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Witri Nurulita, *Upaya Tokoh Agama Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjam'ah Di Masjid Alhamdulillah Lingkungan Yosomulyo Kota Metro*, (Institut Agama Islam Negeri Metro 2021)

<sup>4</sup>Bachtiar, E. *Shalat sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental. Konseling Religi* : (Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 5(2) 2014), hlm. 385–400

<sup>5</sup>Abu Ahmadi–Noor Salimi, *Dasar–Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 149

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرََّاكِعِينَ

Artinya: *Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (QS. Albaqarah 43)*<sup>6</sup>

Ayat diatas menjelaskan kata bersama menunjukkan makna menemani atau menyertai. Jadi ayat ini bermakna dirikanlah shalat bersama yang lain secara berjamaah, dengan shalat berjamaah, umat muslim akan melakukan silaturahmi dan interaksi dengan muslim lain, sehingga terjalin persatuan dan kesatuan yang lebih erat. Selain itu, shalat berjamaah akan memberikan nilai ibadah yang tinggi disisi Allah karena bagi umat islam yang melaksanakan shalat berjamaah maka mereka akan mendapatkan pahala dua puluh tujuh derajat lebih tinggi dibandingkan orang sholat sendirian yang hanya mendapat pahala satu derajat saja.

Tingginya pahala yang dijanjikan oleh Allah SWT seharusnya seorang muslim memiliki minat yang tinggi untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.<sup>7</sup> Namun sekarang banyak muslim yang melupakan sholat berjamaah, baik dirumah, dimasjid atau dimusholah, seperti yang penulis lihat di kampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang yang mayoritasnya masyarakatnya umat muslim, akan tetapi tidak ada kesadaran dari masyarakat untuk mengikuti sholat berjamaah dimusholah yang terdekat, saat penulis mengikuti sholat berjamaah disana sontak kaget dengan musholah yang kurang terawat serta tidak banyak masyarakat yang ikut partisipasi dalam melaksanakan sholat berjamaah, musholah yang terlihat kosong pada waktu shalat berjamaah lima waktu didirikan. bahkan ada satu musholah yang tidak digunakan untuk sholat berjamaah, yang mana tokoh agama yang dulu menjdi imam serta yang mengurus musholah itu sendiri akan tetapi ketika beliau meninggal tidak ada masyarakat yang mau mengganti tokoh agama itu sendiri.

Berangkat dari musholah dilembahsari yang sepi jamaah. Yang menggugat penulis untuk meneliti dilembahsari mengenai sholat berjamaah disana. Faktor

---

<sup>6</sup>MA Putra, *Analisis Tafsir Kementerian Agama Terhadap Konsep Zakāt Dalam Perspektif Alqur'an*, (Uin Banten, 2019) hlm. 64

<sup>7</sup> Anisa Rizki, *Keutamaan Sholat Berjamaah, Berpahala 27 Derajat Hingga Masuk Surga* (Detik Pedia, 2022) <https://www.detik.com/edu/detikpedia/D-6017676/Keutamaan-Sholat-Berjamaah-Berpahala-27-Derajat-Hingga-Masuk-Surga>

penghambat masyarakat Lembahsari terbesar adalah pekerjaan kalangan masyarakat yang kebanyakan pekerja sebagai buruh tambak, buruh pabrik dan pemulung yang banyak menguras waktu dan tenaga sehingga membuat terlalu fokus dengan pekerjaan yang bisa berdampak pada ibadah sholatnya. Yang dapat berdampak pada pelaksanaan sholat berjamaah dimusholah kampung lembahsari yang sepi jamaahnya. Adanya peran tokoh agama diharapkan dapat membantu permasalahan dan membantu masyarakat dalam perihal sholat berjamaah. Dengan demikian perlu adanya sentuhan dari tokoh agama untuk membantu masyarakat dalam memberikan motivasi yang sesuai dengan ajaran agama islam. Tokoh agama disana mengungkapkan Secara umum masyarakat kampung lembahsari masih kurang pemahaman tentang agama terutama bab shalat. Kurangnya kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah. Masyarakat di lembahsari tidak semua punya kesadaran yang tinggi dalam hal itu, masyarakat disana lebih nyaman dengan sholat sendirian, terkadang lupa untuk melaksanakan kewajiban melaksanakan sholat. Sebagian dari warga disana tidak mengetahui perbandingan jumlah pahala sholat sendirian dengan sholat berjamaah Faktor penghambat masyarakat Lembahsari terbesar adalah pekerjaan kalangan masyarakat yang kebanyakan pekerja sebagai buruh tambak, buruh pabrik dan pemulung yang banyak menguras waktu dan tenaga sehingga membuat terlalu fokus dengan pekerjaan yang bisa berdampak pada ibadah sholatnya. Adanya peran tokoh agama diharapkan dapat membantu permasalahan dan membantu masyarakat dalam perihal sholat berjamaah. Dengan demikian perlu adanya sentuhan disektor agama untuk membantu masyarakat dalam memberikan motivasi yang sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>8</sup>

Upaya yang sudah dilakukan tokoh agama yaitu sosialisasi, Pendekatan dan pembinaan kerumah masyarakat seperti ceramah dikegiatan tahlil, pengajian ibu-ibu dan Dziba' dan silaturahmi kerumah masyarakat dengan memberikan sedikit pemahaman tentang balasan pahala yang besar melaksanakan sholat berjamaah dan balasan yang amat pedih kepada orang yang meninggalkan sholat. Serta mengadakan kegiatan satu bulan satu kali, dengan mendatangkan kyai yang kompeten tentang agama islam, satu minggu satu kali mengadakan juga ada pengajian rutin pada malam senin, untuk membina tentang dzikir serta paling utama tentang bab shalat, teknis acaranya

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan tokoh agama bapak fajar pada 13 november 2022

diakhir dengan sesi tanya jawab untuk mengetes pemahaman masyarakat yang mengikuti pengajian., upayanya mendatangkan pendidik-pendidik agama dari luar daerah dan juga usaha membangun masjid di kampung. Untuk tantangannya beragam, karena pemahaman tentang agama masyarakat sangat rendah.<sup>9</sup> Dari latar belakang Kampung Lembahsari adalah menengah kebawah, Jika dilihat dari kondisi masyarakatnya saat ini kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti minimnya keinginan untuk mengikuti pengajian rutin, terutama kurangnya mengikuti sholat berjamaah, tokoh agama disana untuk mengumpulkan masyarakat dalam berjama'ah sangatlah sulit. Dari pengamatan awal yang penulis laksanakan dilokasi kampung lembahsari diantaranya yaitu masyarakat kurangnya pengetahuan pentingnya sholat, terutama sholat berjamaah.<sup>10</sup>

Dari berbagai uraian latar belakang diatas, penulis mempunyai kemauan yang kuat untuk mengetahui dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?
2. Bagaimana peran tokoh agama Dalam Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

---

<sup>9</sup> Tolhah Ma'ruf, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2003), hlm. 88

<sup>10</sup> Erlin Milasari, *Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran Di Madrasah Diniyah Awalayah An-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2019*. (Ponorogo: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2019). hlm. 38

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian meliputi dua hal, yaitu secara teoretis dan secara praktis :

1. Manfaat dari segi teoritis diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran, pengetahuan, dalam upaya pengembangan keilmuan yang berkenaan dengan Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
2. Manfaat dari segi praktis diharapkan hasil penelitian Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ini nantinya bisa memberikan manfaat:
  - a. Bagi Tokoh Agama
    - 1). Menjadi tambahan referensi baru bagi para tokoh agama
    - 2). Dapat memberikan pertimbangan dan masukan bagi para tokoh agama, khususnya dalam memberikan motivasi sholat berjamaah masyarakat dengan baik.
  - b. Bagi Peneliti
    - 1). Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap untuk memberikan motivasi sholat berjamaah yang baik.
    - 2). Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti bisa terjawab karena penelitian dilakukan secara langsung dilapangan oleh peneliti sendiri.
  - c. Bagi Pembaca
    - 1). Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam.
    - 2). Sebagai tambahan wawasan dalam memberikan Motivasi Sholat Berjamaah di Masyarakat.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian atau karya yang mengambil fenomena sama. Selain itu, juga untuk menjaga orisinalitas penelitian, agar tidak terjadi duplikasi atau penggandaan maka sangat diperlukan bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literature yang berkaitan dengan penelitian ini :

*Pertama*, skripsi Sherly Septiani tahun 2021 yang berjudul “*Upaya-Upaya Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk Upaya-Upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Keagamaan Remaja di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat pada remaja di Desa Rantau Panjang sukses, terlihat dari perubahan perilaku pada remaja. Materi yang disampaikan dalam metode pembinaan keagamaan ialah Aqidah, Syariah dan Akhlak. Remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah Upaya Tokoh Agama sedangkan perbedaannya adalah Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja.

*Kedua*, skripsi Zayyadi Ali Kadir tahun 2018 yang berjudul “*Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Zuhur Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah di madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kec. Tanjung Lubuk kab. OKI. Kedua, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah di madrasah ibtidaiyah nashriyah tanjung baru kec. tanjung lubuk kabupaten. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan adalah adalah observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Pertama, Upaya guru fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti sholat berjamaah di madrasah sudah cukup baik, guru tidak hanya memberikan motivasi, namun guru juga memberikan pengarahan, menggairahkan, mengontrol rutinitas, mengarahkan, memeberikan pujian. Kedua, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sholat berjamaah di madrasah, Faktor pendukung meliputi adanya kerja sama guru, dan sarana prasarana di MI nasriayah tanjung baru kecamatan tanjung lubuk kabupaten OKI. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi kurangnya tempat wudhu' dan keadaan masjid yang tidak sesuai dengan keadaan siswa di sekolah tersebut. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah Motivasi Mengikuti sholat berjamaah sedangkan perbedaannya adalah Upaya guru fiqh.

**Ketiga**, skripsi Erlin Milasari tahun 2018 yang berjudul : “*Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran Di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal Tahun 2018 – 2019*”, Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan latar belakang penggunaan Buku Setoran di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal tahun 2018-2019, (2) mendeskripsikan upaya meningkatkan kesadaran pelaksanaan salat berjamaah murid melalui Buku Setoran di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal tahun 2018-2019, (3) mendeskripsikan kesadaran salat berjamaah murid di Madrasah Diniyah 3 Awaliyah An–Nadzir tahun 2017-2018. Jenis penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi, analisis yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) Latar belakang penggunaan Buku Setoran di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal tahun 2018-2019 bermula saat murid tidak aktif dalam menjalankan salat berjamaah di madrasah diniyah padahal telah diupayakan berbagai cara untuk membiasakan salat berjamaah. (2) Upaya meningkatkan kesadaran pelaksanaan salat berjamaah murid melalui buku setoran di Madrasah Diniyah Awaliyah AnNadzir Bedikulon Bungkal tahun 2018-2019 dilaksanakan oleh Kepala Madrasah bersama juga para guru dengan cara uswatun hasanah, memberikan materi yang cukup tentang salat berjamaah, menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang salat berjamaah, serta melakukan salat Asar berjamaah se usai pelajaran di Madrasah Diniyah. Seluruh kegiatan tersebut

direkam dalam buku setoran. (3) Kesadaran salat berjamaah murid di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir tahun 2017-2018 boleh di bilang masih rendah. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan disusun adalah Upaya Peningkatan Sholat Berjamaah dalam masyarakat dan yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti yang akan diteliti yaitu Metode yang digunakan.

**Keempat**, skripsi Elly Indrawati tahun 2022 yang berjudul : “*Kontribusi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Di Desa Telatan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan tokoh agama terhadap kepedulian dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat dan faktor penghambat dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada Masyarakat. Penelitian ini merupakan studi lapangan, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu tanggapan masyarakat dengan adanya ajakan beribadah dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat, masyarakat sangat senang, masyarakat juga menyambut dengan sangat baik dan siap kontribusi untuk meningkatkan Ibadah Shalat apalagi kewajiban Shalat lima waktu. Dengan adanya kontribusi dari tokoh agama agar dapat meningkatkan Ibadah Shalat sehingga membuat masyarakat berkeinginan tinggi untuk lebih giat dalam menjalankan kewajiban dalam ibadah shalat. Itu artinya Tokoh Agama sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat apalagi khususnya dalam pembinaan tentang tata cara pelaksanaan Ibadah Sholat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan disusun adalah Peran Tokoh Agama dalam masyarakat dan yang membedakan penelitian diatas dengan peneliti yang akan diteliti yaitu Motivasi Sholat Berjamaah.

**Kelima**, skripsi Witri Nurulita tahun 2021 yang berjudul : “*Upaya Tokoh Agama Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjam'ah Di Masjid Alhamdulillah Lingkungan Yosomulyo Kota Metro*”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya tokoh agama dalam pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di masjid alhamdulillah lingkungan yosomulyo kota metro serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan adalah adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Hasil penelitian

mengenai shalat berjamaah di Masjid Alhamdulillah yang telah dilakukan tokoh agama dalam upaya kepada masyarakat yang sebelumnya tidak ingin melaksanakan shalat berjamaah, Saat ini sudah mau melaksanakan shalat berjamaah dengan Upaya yang dilakukan tokoh agama membawa perubahan bagi masyarakat dan melakukan kegiatan yang lebih baik. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah Tokoh Agama Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjam'ah sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan daritokoh agama.

Penelitian diatas diharapkan menjadikan modal dasar dalam penyusunan landasan teori yang akan dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian. Selain itu dapat membuktikan bahwa belum ada penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan di Kampung Lembahsari, Desa Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah teknik yang digunakan dalam suatu penelitian seperti survey, wawancara dan observasi. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sesuatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan. Secara umum metode penelitian dapat dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap.<sup>11</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut *Creswell* adalah sebuah pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (dengan cara mewawancarai partisipan).<sup>12</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa kata-kata atau teks yang kemudian dianalisis sehingga peneliti dapat membuat *interpretasi* untuk menangkap arti yang terdalam sehingga peneliti dapat menyimpulkannya dengan penelitian-penelitian lainnya yang terdahulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna berbagai fenomena materi kajian yang diteliti. Jenis penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan makna objek materi peran tokoh agama dan motivasi sholat berjamaah dalam suatu masyarakat, yang

---

<sup>11</sup>J.R.Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*" (Jakarta: Pt Grasindo 2010), Hlm.1

<sup>12</sup>J.R.Raco, Hlm.7

mana fenomena objek tersebut tidak hanya dilihat secara fisik namun berusaha mengungkap makna dibalik fenomena permasalahan objek materi yang sedang diteliti tersebut<sup>13</sup>

## 2. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

### a). Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data langsung yang peneliti gunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Sumber data primer merupakan sumber langsung dari subjek yang diukur atau diambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu tokoh agama meliputi Tokoh agama setempat, Ketua Rt dan Rw, Masyarakat umum. Adapaun data primer berupa hasil wawancara dari beberapa responden tersebut.

### b). Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang sifatnya mendukung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal, ataupun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang bersangkutan dengan penelitian ini.<sup>15</sup>

## 3. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut:

### a). Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>16</sup> Metode wawancara menurut Usman dan Purnomo Setiady Akbar adalah “tanya jawab lisan

---

<sup>13</sup> Susilo Pradoko, "Paradigm Metode Penelitian Kualitatif." (2017), Hlm.9

<sup>14</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", Hlm.308

<sup>15</sup> Wahyu Purhantara, "Metode Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm.79

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc II, YP FK Psychology , UGM* (Yogyakarta :1986),Hlm 193.

antara dua orang atau lebih secara langsung”.<sup>17</sup> Adapun metode wawancara dilakukan dengan yang bersangkutan yaitu kepada Tokoh Agama Sekitar, Ketua RT dan RW, Masyarakat umum. Hal ini dilakukan guna memperoleh data berupa gambaran umum mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b). Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data terkait dengan Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka. dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan sasaran dalam objek observasi adalah kegiatan dalam proses memberikan motivasi sholat berjamaah yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat dan yang dibimbing.

c). Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>18</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk mendapat data yang digunakan guna melengkapi data yang belum lengkap yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara sebelumnya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini memberikan hal yang relevan dengan penelitian yang diperoleh berupa foto-foto, arsip data-data yang berhubungan dan menunjang penelitian ini di Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

#### 4. Keabsahan Data

---

<sup>17</sup>Husaini Usman Dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Bumi Aksara : Jakarta, 2001), Hlm. 57.

<sup>18</sup> Irawan Soehartono " *Metode Penelitian Sosial* " (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm.23

Penelitian agar sesuai dengan kenyataan di lapangan maka hasil temuan dari analisis dan interpretasi data diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>19</sup> Ada tiga macam triangulasi yaitu:

- a) Triangulasi Sumber, dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan, mengkatogorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari berbagai sumber.
- b) Triangulasi teknik, dapat dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu, dapat dilakukan dengan cara mengecek kembali sumber data, masih menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yakni membandingkan dan mengecek balik peran tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah masyarakat sebagai suatu informasi dari beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut. Selanjutnya dapat diketahui deskripsi tentang Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memberikan interpretasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan dengan cara diurutkan sesuai pola, kategori, dan satuan uraian. Sehingga dapat lebih mudah digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam menganalisis data, tujuannya untuk memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian

---

<sup>19</sup> Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: ALFABETA, 2014), Hlm.127

atau data yang diwujudkan dengan uraian yang berbentuk kalimat yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan untuk menunjukkan fakta di lapangan.<sup>20</sup> Adapun langkah-langkah yang digunakan penulis dalam menganalisa data mengikuti model analisa *Miles dan Huberman* yaitu sebagai berikut:

a). Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut *Miles dan Huberman* yang dikutip dalam bukunya Anggito reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi dengan cara membuang data yang tidak perlu, menggolongkan dan mengorganisasi data.<sup>21</sup> Pada tahap awal ini peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampug Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

b). Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplay. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. *Miles dan Huberman* yang dikutip dalam bukunya Anggito menjelaskan bahwa “penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.”<sup>22</sup>

Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Mendisplay data bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan islam melalui Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampug Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

c). Merangkum data (*Conclusion Data*)

---

<sup>20</sup> Lexy J Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), Hlm.178

<sup>21</sup> Anggito, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), Hlm. 243

<sup>22</sup> Anggito, Hlm. 248

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles dan Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena masalah yang ada dalam rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.<sup>23</sup> Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

## 6. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum mengenai isi pembahasan dalam sebuah penelitian, maka perlu dikemukakan sistematika penulisan skripsi untuk penelitian ini yang tersusun ke dalam lima bab, agar tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan maupun penyajian pembahasan permasalahan skripsi. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua merupakan bagian yang mencakup tentang Landasan teori dari skripsi ini. Bagian ini akan mendeskripsikan tinjauan umum tentang peran tokoh agama meliputi: pengertian peran, jenis-jenis peran, aspek-aspek peran, pengertian tokoh agama, peran tokoh agama, fungsi tokoh agama, ciri-ciri tokoh agama, kriteria tokoh agama, tanggung jawab tokoh agama. motivasi sholat berjamaah meliputi: pengertian motivasi, Peran Motivasi, Fungsi Motivasi, macam-macam motivasi, faktor-faktor motivasi, indikator motivasi, pengertian sholat berjamaah, syarat-syarat sholat berjamaah, hikmah sholat berjamaah, keutamaan sholat berjamaah, Motivasi Beribadah Sholat Berjamaah, Indikator Motivasi Sholat Berjamaah, Dimensi Psikologi Sholat Berjamaah, Aspek-aspek

---

<sup>23</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", ( Bandung: Alfabeta, 1987), Hlm. 252

Sholat Berjamaah, Upaya tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah, Peran tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah Masyarakat.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dan hasil penelitian terdiri dari sub bab pertama profil kampung Lembahsari Desa Wonosari yang meliputi sejarah kampung Lembahsari, kondisi geografis kampung Lembahsari, kegiatan keagamaan kampung Lembahsari, struktur organisasi kelembagaan kampung Lembahsari. Sub bab kedua menjelaskan hasil penelitian dari peran tokoh agama di masyarakat kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Sub bab ketiga menjelaskan hasil penelitian Motivasi sholat berjamaah di masyarakat kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

### **BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN**

Bab analisis data penelitian merupakan penjelasan yang logis dari temuan data penelitian. Bab ini tentang analisis peran tokoh agama masyarakat kampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang. dan analisis Motivasi sholat berjamaah kampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan rekomendasi, penutup, riwayat penulis, serta lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Tokoh Agama

##### 1. Pengertian Peran

Peran menjelaskan pada suatu karakteristik yang dimiliki untuk disampaikan oleh aktor dalam pertunjukan pentas drama. Kalau dalam konteks social, peran dimaknai sebagai suatu unsur yang dibawa oleh seseorang ketika berada dalam kedudukan struktur sosial. Yang dimaksud peran sebagai aktor yaitu ketentuan yang dikonsepsi oleh seseorang atau aktor lain yang kebetulan secara bersama dalam satu penunjukkan peran (*role performance*).<sup>24</sup> Peran juga memiliki maksud sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural, esensi dari peran juga bisa dijelaskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang dihasilkan oleh suatu jabatan tertentu. Suatu sikap atau kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan dengan maksimal.

Menurut *Soerjono Soekanto* menjelaskan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan yang melakukan hak dan kewajibannya, maka seorang tersebut melaksanakan suatu peranan.<sup>25</sup> *Donnelly* menjelaskan bahwa peran adalah seorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Sedangkan menurut *Riyadi* peran adalah orientasi dan konsep dari berbagai bagian yang dimainkan oleh satu pihak dalam suatu kebijakan sosial.<sup>26</sup> Dengan adanya peran itu seseorang maupun kelompok organisasi berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan lingkungannya.

---

<sup>24</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3

<sup>25</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2002) hlm.243

<sup>26</sup> Slamet Riyadi, D. S. *Pengembangan Wilayah Teori dan Konsep Dasar dalam Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan* (P2KTPW-BPPT. Jakarta 2002), hlm. 138

Menurut *Veithzal Rivai* menjelaskan peran sebagai sikap yang diatur dan diinginkan seseorang dalam kedudukan tertentu.<sup>27</sup> *Merton* menjelaskan peran sebagai sikap atau perilaku yang didambakan oleh masyarakat dari orang yang memiliki kedudukan status tertentu. *Poerwadarminta* mengartikan peran sebagai suatu perilaku yang dilakukan seorang sesuai dengan peristiwa yang terjadi. *Katz* dan *Kahn* mendefinisikan peran sebagai tindakan yang diciptakan oleh seseorang berlandaskan karakter dan kedudukan yang dimiliki. Sedangkan *Hendro Puspito* menerangkan peran sebagai suatu konsep fungsional yang mengartikan fungsi dari seseorang yang diwujudkan atas dasar tugas nyata yang dilakukan.<sup>28</sup>

Peran memiliki berbagai komponen sebagaimana yang dikemukakan oleh *Sutarto* yang mempunyai tiga komponen, antara lain:<sup>29</sup>

- a) Konsepsi peran, adalah suatu kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi dan kondisi tertentu..
- b) Harapan peran, yaitu harapan dari orang lain terhadap seorang yang mempunyai posisi tertentu yang berkaitan dengan bagaimana orang tersebut berbuat.
- c) Pelaksanaan peran, adalah perilaku yang sebenarnya dari seseorang yang ada pada suatu posisi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang didambakan oleh masyarakat dari orang yang memiliki kedudukan status tertentu. Peran memiliki pengaruh dengan status dan kedudukan posisi sosial tertentu. Peran dapat terjadi apabila ada suatu tindakan dan apabila ada peluang yang diberikan.

## **2. Jenis-Jenis Peran**

Menurut *Soerjono Soekanto* menjelaskan bahwa jenis-jenis peran ada tiga macam, antara lain:

- a) Peran aktif, yaitu peran yang dibawakan oleh anggota kelompok karena memiliki kedudukan di dalam kelompok seperti halnya pengurus, pejabat, staf, dan lain sebagainya.

---

<sup>27</sup> *Veithzal Rivai, Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 393.

<sup>28</sup> *Puspito Hendro, Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1997), hlm. 76.

<sup>29</sup> *Sutarto, Dasar-Dasar Organisasi*. (Yogyakarta: UGM press 2009) hlm. 138-139.

- b) Peran partisipatif, adalah peran yang dibawakan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan kontribusi yang berguna di dalam kelompok.
- c) Peran pasif, yaitu peran yang diberikan oleh anggota kelompok yang bersifat pasif, seperti halnya anggota kelompok yang menahan diri agar memberikan kesempatan kepada anggota lain yang ada di dalam kelompok tersebut, sehingga dapat berjalan dengan baik.

Sedangkan menurut *Cohen* menjelaskan ada beberapa macam jenis-jenis peran, antara lain:

- 1.) Peran nyata yaitu suatu sistem yang benar untuk dijalankan orang untuk menjalankan suatu peranan.
- 2.) Kegagalan peran yaitu jenis peran dengan terjadinya kegagalan orang dalam menjalankan tugas peran.
- 3.) Rangkaian peran yaitu hubungan seseorang dengan orang lain untuk menjalankan peran.
- 4.) Ketegangan peran yaitu kondisi dimana orang tersebut mengalami kesulitan dalam menjalankan peran.
- 5.) Model peran yaitu orang yang dapat dijadikan contoh dalam menjalankan tugas peran.
- 6.) Peran yang dianjurkan yaitu peran yang diharapkan masyarakat dalam menjalankan suatu peran.
- 7.) Konflik peran yaitu peran yang dialami oleh orang guna memiliki kedudukan status dan memiliki tujuan untuk saling berselisih dengan orang lain.
- 8.) Kesenjangan peran yaitu jenis peran yang dilakukan dengan emosional.<sup>30</sup>

### **3. Aspek-Aspek Peran**

Menurut *Biddle dan Thomas* aspek-aspek peran dibagi menjadi empat, antara lain:<sup>31</sup>

- a) Orang-orang yang memiliki bagian di dalam interaksi social.
- b) Sikap dan perilaku yang timbul di dalam interaksi sosial.
- c) Kedudukan yang dimiliki orang-orang dalam perilaku.

---

<sup>30</sup> Cohen, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), hlm. 215.

<sup>31</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Peran Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

d) Hubungan dengan orang dan perilaku.

Sedangkan menurut *Soerjono Soekanto* menerangkan aspek-aspek peran antara lain:

- a) Peran meliputi norma-norma yang berkaitan.
- b) Peran dapat dikatakan sebagai upaya sikap dan perilaku seseorang yang penting bagi masyarakat.
- c) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat diupayakan oleh seseorang di tengah-tengah masyarakat sebagai kelompok atau organisasi.

#### 4. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang sudah dianggap berhasil dalam bidangnya dengan ditunjukkan-nya kelebihan dalam bidang keagamaa.<sup>32</sup> Tokoh agama di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya sebagai pemimpin yang bisa dibuat contoh dan diteladani sifat-sifatnya yang baik.<sup>33</sup> Tokoh agama dilihat mempunyai tingkatan sederajat dengan kiyai, ulama, ataupun da'i. Karena tugas aktivitasnya sama di bidang dakwah, tetapi setiap aktivitas tugasnya memiliki tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan apa yang dilakukannya. Keyakinan masyarakat kepada tokoh agama berdasarkan kegiatan nyata yang dilihat oleh masyarakat. Relasi tokoh agama dengan masyarakat dipengaruhi oleh emosi keagamaan yang menciptakan rasa wewenangnya yang semakin berpengaruh. Karena bisa menjadi fasilitator bagi masyarakat dan tidak hanya di aspek keagamaan tetapi juga di semua aspek kehidupan.

Tokoh agama dalam perspektif umum disebut ulama. Sedangkan dalam perspektif Al Qur'an ulama sebagian dari umat yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembentukan tatanan masyarakat.<sup>34</sup> Tokoh agama merupakan orang yang terpandang di masyarakat, sedangkan tokoh agama menurut istilah yaitu seseorang yang terpercaya dan dihormati di masyarakat untuk membimbing umat Islam, yaitu seorang yang paham agama dan rajin dalam beribadah.<sup>35</sup> *Dadang Kahmad* menjelaskan tokoh agama merupakan perantara seseorang untuk mendalami dan memahami kepercayaan

---

<sup>32</sup> Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.40

<sup>33</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Balai Pustaka III, 1995, hlm. 165.

<sup>34</sup> Abu Luwis Ma'lub, *al-munjid*, (Beirut: Dar al-Masyhur, 1984), cet 27, hlm. 526.

<sup>35</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 99.

yang diyakininya. Peran pemimpin agama adalah motivator, pembimbing moral, dan mediator<sup>36</sup>.

Menurut *Malik Bin Nabi* menjelaskan bahwa tokoh agama adalah beberapa orang Islam yang memiliki pengaruh begitu besar dan luas kepada masyarakat Islam baik keilmuan pengetahuan perjuangan mendirikan syariat agama Islam yang baik dan dapat diteladani ataupun karismatikanya dihormati masyarakat.<sup>37</sup> Tokoh agama didefinisikan sebagai seorang yang berilmu terutamanya dalam hal perkaitan dalam islam, ia wajar dijadikan sebagai model dan tempat rujukan ilmu bagi orang lain.<sup>38</sup> Sedangkan menurut *Tarb Tahir Muin* tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.<sup>39</sup>

Berbeda dengan *Muh Ali Azizi* mendefinisikan Tokoh Agama adalah orang yang melakukan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim bagi pengetahuannya perjuangan menegakan syariat islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismatinya cukup disegani masyarakat.<sup>40</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, Tokoh Agama adalah orang yang memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang menjadi pimpinan dalam suatu masyarakat untuk memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat atau sekelompok orang yang terpandang dalam masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang agama yang tinggi.

## 5. Peran Tokoh Agama

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus

---

<sup>36</sup> Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009) hlm. 138

<sup>37</sup> Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 36.

<sup>38</sup> Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabuoaten Indramayu*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cerbon, 2015), hlm. 2

<sup>39</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya Kartika 1997), Hml.68

<sup>40</sup> Malik Bin Nabi, *Membangun Dunia Baru Islam*, (Bandung: Mizan 1994), Hlm.36

memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah “kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan”. Klasifikasi kepribadian dai yang bersifat rohaniah mencakup sifat, sikap, dan kemampuan diri pribadi dai. Ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki<sup>41</sup> Menjadi tokoh agama dalam masyarakat sangat berpengaruh sebagai teladan dan menjadi contoh yang baik untuk masyarakat. Tokoh agama menjadi panutan bagi masyarakat khususnya menjadi motivator dalam pemahaman ajaran-ajaran agama islam terkhusus dalam sholat berjamaah. Tokoh agama sangat berpengaruh di lingkungannya, sehingga apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tokoh agama dapat membantunya. Sebagai peran tokoh agama ini yang menjadikan tanggung jawab dalam perihal berkehidupan di masyarakat karena tokoh agama mempunyai peran strategis sebagai *agent of change* di tengah-tengah masyarakat dengan keilmuannya yang kompeten sehingga masyarakat mempercayainya dan dijadikan panutan dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat. Menurut *Imam Bawani* peran tokoh agama ada tiga antara lain, peran kaderisasi, peran pengabdian, dan peran dakwah.

- 1) Peran kaderisasi yaitu mempunyai kiprah pada melaksanakan aktivitas kadernisasi pada masyarakat. Tokoh agama dituntut terampil dan bisa melaksanakan kadernisasi.
- 2) Peran pengabdian yaitu mengabdikan untuk secara langsung di lingkungan masyarakat. Tokoh agama dapat hadir di tengah-tengah masyarakat untuk membimbing ke jalan yang baik.
- 3) Peran dakwah yaitu aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam supaya bisa mengajak, mendorong, dan memotivasi seseorang.<sup>42</sup>

Sedangkan Menurut *Novi Hardian* dalam bukunya yang berjudul *Panduan Keislaman untuk masyarakat Tokoh agama yang memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman beribadah sholat berjamaah, diantaranya sebagai berikut:*

---

<sup>41</sup> Lalu Muchsin Effendi dan Faizah, *Psikologi Dakwah*. (Cet. I. Jakarta: Kencana, 2006.) hlm. 97

<sup>42</sup> Imam Bawani, *Cindernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Frima, 1991), hlm. 5.

- 1) Sebagai Informatif dan Edukatif, tokoh agama memposisikan dirinya sebagai da'i yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Sebagai Konsultatif dan Motivator, tokoh agama menyediakan dirinya untuk ikut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.
- 3) Sebagai advokatif, tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan aqidah serta merusak perilaku.<sup>43</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran tokoh agama adalah sebagai *agent of change* di tengah masyarakat dengan keilmuan yang dimilikinya. Tokoh agama memiliki peran penting antara lain sebagai peran kaderisasi, peran pengabdian dan peran dakwah. Ada pendapat lain yang mengatakan peran tokoh agama yaitu peran edukasi, memberikan pencerahan kepada masyarakat, dan membangun system.

## 6. Fungsi Tokoh Agama

Fungsi tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat mempunyai tanggung jawab untuk memelihara ajaran syari'at agama Islam supaya tidak terjadi pertentangan dan penyimpangan, serta untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas umatnya dan dapat memberikan bimbingan agama Islam dengan tujuan supaya masyarakat mempunyai nilai dan norma agama yang baik. Secara dasar ada dua fungsi tokoh agama, yaitu

- 1) Fungsi pemeliharaan ajaran syari'at Islam yaitu tokoh agama mempunyai hak dan kewajiban untuk memimpin kegiatan keagamaan.
- 2) Fungsi pengembangan ajaran syari'at agama Islam yaitu tokoh agama berusaha mewujudkan harapan dengan menyampaikan ajaran agama islam kepada umatnya.

Menurut *Soerjono Soekanto* secara sosiologis, tugas dari tokoh agama ada tiga antara lain:

- 1) Memberikan pemahaman yang jelas supaya dapat dijadikan pegangan bagi umat islam dengan berlandaskan Al-qur'an Dan As-Sunnah.
- 2) Mengamati, mengontrol, dan membentuk perilaku masyarakat yang baik dibawah pimpinan nya.

---

<sup>43</sup> Novi Hardian, *Panduan Keislaman untuk masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.29

- 3) Menjadi pimpinan masyarakat, terutama dalam pemahaman agama islam.<sup>44</sup>

## 7. Ciri-Ciri Tokoh Agama

Menurut *Munawar Fuad Noeh* menyebutkan ciri-ciri tokoh agama diantaranya:

- 1) Tekun beribadah mencakup yang wajib dan yang Sunnah.
- 2) Zuhud, melepaskan diri dari kepentingan materi duniawi.
- 3) Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama islam dalam pemahaman yang cukup.
- 4) Mengerti kemaslakhatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umat.
- 5) Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah SWT, Niat yang benar dalam berilmu dan beramal.<sup>45</sup>

Sedangkan Menurut imam *Al-Ghazali* membagi ciri-ciri tokoh agama islam diantaranya yaitu:

- 1) Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia.
- 2) Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perdebatan yang tidak ada hasil.
- 3) Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- 4) Menjauhi godaan penguasa jahat.
- 5) Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum menemukan dalilnya dari Al-qur'an dan As-Sunnah.
- 6) Senang kepada setiap ilmu yang didapat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

Sedangkan Menurut *Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Haddad* dalam kitabnya *An-Nashalhud Diniyah* mengemukakan sejumlah ciri-ciri tokoh agama islam sebagai berikut:

- 1) Takut kepada Allah.

---

<sup>44</sup> Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2002) hal. 256

<sup>45</sup> Munawar Fuad Noeh Dan HS Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2022), Hlm. 102.

<sup>46</sup> Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1995), h.57

- 2) Bersikap zuhud pada dunia.
- 3) Merasa cukup (*qana'ah*) dengan rizki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya.
- 4) Suka memberi nasihat yang baik dan mengajak pada hidayah untuk masyarakat.
- 5) Bersikap tawadhu', berlapang dada serta tidak mendahulukan orang kaya dari pada yang miskin.<sup>47</sup>

## 8. Kriteria Tokoh Agama

Adapun yang menjadi kriteria tokoh agama yaitu:

- 1) Menyampaikan ajaran Allah yang termaksud dalam Al-quran dan Hadist.
- 2) Menjelaskan ajaran-ajaran Allah agar dapat dipahami oleh masyarakat.
- 3) Memberikan wewenang saat ada problematika yang sedang dihadapi oleh masyarakat dengan berpedoman pada ajaran-ajaran Allah SWT.
- 4) Memberikan contoh pengamalan ajaran Allah SWT tersebut.<sup>48</sup>

Kriteria tokoh agama yang dikemukakan diatas telah memeberikan batasan tentang pemuka agama, kriteria tersebut merupakan persyaratan bagi seorang yang ingin dikatakan sebagai pemuka agama dalam masyarakat (Ulama, Kyai, Ustadz).

## 9. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Tanggung jawab yang di emban oleh tokoh agama sangatlah berat dalam membawa ajaran agama islam. Problematika yang dihadapi ditengah masyarakat menjadi kewajiban tokoh agama dalam membantu membimbing masyarakat kejalan yang benar. Sedangkan menurut *hamdan rasyid* tanggung jawab tokoh agama yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Melakukan tabligh dan dakwah dengan tujuan membimbing umat.
- 2) Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.
- 3) Memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap ajaran agama islam yang bersumber dari Al-quran dan As-sunnah.
- 4) memberikan teladan yang baik terhadap masyarakat.
- 5) Memberikan penyelesaian persoalan umat.

---

<sup>47</sup> Munawar Fuad Noeh Dab HS Mastuki , *Menghidupkan Ruh Pemikiran Kh. Akhmad Siiq* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hlm.102

<sup>48</sup> Deri Pratama S. *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Perawat Desa Way Patai (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama Didesa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)* (Skripsi Pendidikan Agama Islam 2018), Hlm. 27

<sup>49</sup> Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat, Edisi Kedua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28

- 6) Mewujudkan orientasi kehidupan masyarakat yang berakhlakul karimah.
- 7) Menjadi rahmat seluruh alamin.

Sedangkan menurut *Rasyid* tanggung jawab tokoh agama diantaranya adalah<sup>50</sup>:

- 1) Melaksanakan ceramah atau dakwah dalam membimbing masyarakat. Tokoh agama berkewajiban untuk melakukan pengajaran, membimbing, sebagai orang yang beriman, dan menjalankan ajaran Islam umat manusia.
- 2) Melaksanakan amar ma`ruf nahi munkar. Seorang tokoh agama wajib melaksanakan amar ma`ruf dan nahi munkar, kepada seluruh masyarakat
- 3) Memberikan teladan yang baik kepada masyarakat. Tokoh agama harus konsisten menjalankan ajaran Islam bagi dirinya dan keluarga, serta kerabat dalam memberikan Motivasi Sholat Berjamaah.
- 4) Memberikan penjelasan kepada masyarakat umum tentang berbagai jenis ajaran agama dari Al-qur'an dan hadist.
- 5) Memberikan solusi bagi permasalahan masyarakat. Tokoh agama mampu mengambil keputusan yang adil berdasarkan kepercayaan atas berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat.
- 6) Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai kepercayaan agama Islam bisa terinternalisasi pada jiwanya, yang dalam akhirnya merupakan kepribadiannya sendiri, kepribadian yang andal dan terpuji, disiplin dalam beribadah sholat berjamaah, mempunyai rasa menghormati sesama manusia.

## **B. Motivasi Sholat Berjamaah**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan

---

<sup>50</sup> Hamdan Rasyid, . *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*. (Jakarta: Pustaka Beta 2007) hlm. 22

dengan perbuatannya.<sup>51</sup> Menurut *Ngalim Purwanto* motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive).<sup>52</sup>

Menurut *Mc Donald* dalam *Oemar Hamalik* menerangkan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (need) seseorang, seperti kebutuhan menjadi kaya, maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya.<sup>53</sup> Sedangkan menurut *Sardiman* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap dirinya.<sup>54</sup>

Menurut *Robbins* Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual.<sup>55</sup> Menurut *Daft* dalam *Safaria* menyatakan bahwa Motivasi adalah dorongan yang bersifat internal atau eksternal pada diri individu yang menimbulkan antusiasme dan ketekunan untuk mengejar tujuan-tujuan spesifik.<sup>56</sup> Menurut *Robbins* Motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri sendiri yang membuat orang bertindak dalam cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Motivasi dapat muncul dikarenakan oleh berbagai kebutuhan fisik maupun rohaniah, seperti emosi atau sebuah ide.<sup>57</sup>

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa Motivasi merupakan dorongan dari dalam maupun luar diri sendiri yang membuat orang bertindak dalam cara tertentu. Motivasi dapat muncul dikarenakan oleh berbagai kebutuhan fisik maupun rohaniah, seperti emosi atau sebuah ide.” Motivasi terdiri dari tiga

---

<sup>51</sup> Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)* (Jakarta : Depdiknas, 2002) Hlm.756

<sup>52</sup> Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2003), Hlm. 61

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta:Bumi Aksara 2001) Hlm. 158

<sup>54</sup> Sardiman AM, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), Hlm. 74

<sup>55</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: Gramedia 2003), hlm.208

<sup>56</sup> Safaria, *Keemimpinan Edisi Pertama*. (Yogyakarta ; Penerbit Graha Ilmu 2004)

<sup>57</sup> Stephen P. Robbins, Timotius A. Hakim. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, (Jakarta: Salemba Empat 2008)

komponen, yaitu: arah (*direction*), usaha (*effort*), dan ketekunan (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan.

## 2. Peran Motivasi

Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk meningkatkan beribadah sholat berjamaah. Seseorang yang memiliki motivasi sholat berjamaah yang tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi sholat berjamaah rendah. Peran motivasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang bersifat baik dengan tujuan tertentu atau suatu usaha yang menyebabkan seseorang menjadi disiplin dalam melaksanakan beribadah sholat berjamaah. Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, setidaknya ada 4 peran motivasi yaitu:

- 1) Pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia.
- 2) Menentukan arah dan tujuan.
- 3) Penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk sehingga tindakannya selektif.
- 4) Penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahannya.<sup>58</sup>

## 3. Fungsi Motivasi

Motivasi sholat berjamaah mendorong manusia dalam menjalankan suatu, sebab suatu tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan kedisiplinan dalam menjalankan shalat berjamaah yang dinilai taat dapat mempengaruhi sikapnya terhadap oranglain dengan baik. Adapun berbagai fungsi motivasi dalam agama islam yaitu:<sup>59</sup>

- 1) Mengatasi rasa frustrasi, Menjadikan beribadah sebagai pandangan seseorang terhadap mengatasi rasa frustrasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pandangan dalam menjaga adab dan etika dalam bermasyarakat. Dengan demikian, beribadah merupakan suatu alat pengaman sosial dimana dapat menjaga

---

<sup>58</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. ke-10, hlm. 101

<sup>59</sup> Ramadan Lubis, (2019). *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. (Medan. Perdana Publishing 2019), hlm.657

tatanan moral, dan sebagai kebutuhan alami manusia, meskipun tanpa alasan yang mendasar.

- 3) Untuk meningkatkan intelektualnya.
- 4) Mendapatkan rasa aman.
- 5) Edukatif, sebagaimana mengarahkan bimbingan agar pribadi menjadi lebih baik.
- 6) Penyelamat setiap manusia untuk meningkatkan keselamatan dalam beribadah mencakup keselamatan baik di dunia dan di akhirat.
- 7) Pendamai, misalnya seseorang yang berdosa atau bersalah dapat mencapai kedamaian lahir dan batin melalui beribadah.
- 8) Kontrol sosial atau norma dalam masyarakat. Dengan demikian, sebagai pengawasan sosial yang baik dalam masyarakat.
- 9) Kreatif, beribadah mendorong seseorang untuk produktif dalam melakukan inovasi dan temuan baru bukan saja untuk kepentingan pribadi namun untuk kepentingan orang lain.
- 10) Pemupuk rasa solidaritas, fungsi ini mengajarkan untuk memiliki kesamaan dalam satu kesatuan.
- 11) Transformatif, beribadah dapat merubah hidup menjadi kehidupan yang baru sesuai ajaran agama yang di anutnya .

Sedangkan menurut *tabrani*, ada 3 fungsi dalam motivasi:

- 1) Mendorong timbulnya perbuatan yang baik
- 2) Mengarahkan aktivitas untuk beribadah
- 3) Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang di inginkan, menentukan sikap yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktifitas sholat berjamaah.

#### **4. Macam-Macam Motivasi**

Motivasi beribadah terbagi menjadi tiga macam, sebagai berikut:<sup>60</sup>

- 1). Motivasi Spiritual

---

<sup>60</sup>Ramadan Lubis, *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. (Medan. Perdana Publishing 2019), hlm. 56-57

Keinginan insan untuk terhindar berdasarkan sifat-sifat tidak baik yang bisa menghambat keimanan. Misalnya motivasi diri berdasarkan kemunafikan ataupun motivasi diri berdasarkan kekufuran.

## 2). Motivasi Fisiologis

Motivasi ini bersifat jasmaniah berdasarkan motivasi pemeliharaan diri, motivasi kepada keberlangsungan jenis.

## 3). Motivasi Psikologis

Dalam motivasi psikologis secara umum dalam motivasi beragama terbagi menjadi dua, diantaranya :

- 1) Motivasi Intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar;
- 2) Motivasi Ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari lingkungan atau karena adanya rangsangan dari orang lain. Motivasi ini biasanya terdapat pada masyarakat secara umum.

Dengan demikian, dari dua hal yang berkaitan dengan macam-macam motivasi tersebut menjadi tahapan awal seseorang dalam dan kedepannya perlu adanya pembinaan agar mendapatkan ridha dari Allah SWT.

## **5. Faktor-Faktor Motivasi**

Ada beberapa faktor dalam memberikan motivasi yaitu:

### 1.) Sikap

Kombinasi antara konsep, informasi dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

### 2.) Kebutuhan

Suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya.

### 3.) Rangsangan

Segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif dalam beribadah.

### 4.) Emosi

Mengacu pada pengalaman individu selama prosesnya dalam memahami beribadah sholat.

5.) Kemampuan

Mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil prosesnya.

6.) Penguatan

Segala kegiatan agama yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut dalam meningkatkan beribadah.

## 6. Indikator Motivasi

Motivasi dalam beribadah timbul bukan karena dorongan alami/asasi, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntutan perilaku. Menurut *Freud*, kerataan beribadah seseorang timbul karena reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa orang mempunyai sikap ketaatan beribadah semata-mata karena didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan yang berbahaya yang akan menimpanya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam beraktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk memcapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>61</sup>

Indikator Motivasi sholat berjamaah berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). Menurut *Thouless* mengemukakan 4 faktor yang Indikator motivasi beribadah sholat berjamaah yaitu:

- 1) Pengaruh pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pengajaran dari orang tua, tradisi -tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).
- 2) Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif.

---

<sup>61</sup> Anton Rianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 53

- 3) Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap kehidupan didunia terutama dalam beribadah sholat berjamaah.
- 4) Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual)

## 7. Pengertian Sholat Berjamaah

Kata shalat berakar dari Bahasa Arab yaitu صلاة-يُصلي-صلي yang artinya adalah doa. Sedangkan menurut bahasa terdapat dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersholawat.” Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam. Jemaah menurut bahasa diambil dari kata jama’ artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian lainnya. Jemaah adalah sekelompok orang banyak dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan suatu tujuan. Al-jama’ah menurut istilah fuqaha merupakan bilangan manusia yang berjumlah banyak. Al-Kasani berkata “Al-Jama’ah terambil dari kata “alijtima”. Jumlah terkecil sebuah jemaah adalah terdiri dari dua orang, yaitu antara imam dan makmum. Secara umum shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikit-dikitnya dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum. Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya..<sup>62</sup>

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.<sup>63</sup> Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, shalat jamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian. Dalam shalat berjamaah memiliki ikatan ketegantungan antara shalat makmum kepada shalat

---

<sup>62</sup> Agus Budianto, *Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan*. *Rabbani: (Jurnal Pendidikan Agama Islam 2020)*, 11–26.

<sup>63</sup> Tolhah Ma’ruf, *Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah* (Kediri: Lembaga Ta’lif Wannasyr, 2003), 88.

imam. Dalam melaksanakan shalat berjamaah, perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuran, yakni Islam, berakal, adil, baligh, yang menjadi imam untuk jamaah sebaiknya orang yang faqih atau yang lebih tau atau lebih baik bacaannya dan bisa menjadi imam di antara jamaah yang lain, perempuan tidak diperbolehkan menjadi imam bagi laki-laki tetapi diperbolehkan menjadi imam apabila semua jamaahnya adalah seorang perempuan, makmum tidak menempatkan dirinya di depan imam, berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang, berniat, shalat makmum dan imam harus sama, bacaan yang sempurna.

Shalat berjamaah adalah hubungan dan ikatan dalam shalat antara imam dan makmum. Menurut Amin sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh imam, sholat berjamaah ini setidaknya berjumlah dua orang, terdapat seorang bertindak menjadi imam dan makmum lainnya sebagai makmum.<sup>64</sup> Sedangkan menurut *sabiq* berpendapat bahwa sholat jamaah dapat dilakukan jika terdapat satu orang imam dan satu orang makmum, meskipun salah satunya adalah anak kecil atau perempuan.<sup>65</sup> Al-jamaah berarti berkumpul. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah satu diantara mereka diikuti oleh orang lain. Seseorang yang diikuti dinamakan imam, Seseorang yang mengikuti dinamakan makmum.

Dapat disimpulkan bahwa Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dan salah satu diantara mereka diikuti oleh orang lain. Seseorang yang diikuti dinamakan imam, Seseorang yang mengikuti dinamakan makmum. Salat berjamaah termasuk salah satu keistimewaan yang diberikan dan disyariatkan secara khusus bagi umat islam

## 8. Syarat-Syarat Sholat Berjamaah

Syarat-syarat berjamaah dapat dikategorikan menjadi dua; syarat yang berhubungan dengan imam dan syarat-syarat yang berhubungan dengan ma'mum.

Bagian *pertama*, syarat-syarat yang berhubungan dengan imam. Seorang imam harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Islam, karena itu adalah syarat utama dalam pendekatan diri seseorang hamba

---

<sup>64</sup> Amin. *Kesadaran Beragama*. Online. (Diakses, 1 Juni 2018) Retrieved From//Jtptiain-Gdl-S1-2004-Aminshofwa714-BAB2\_319-5.Pdf 2004, Hlm,72

<sup>65</sup> Sayyid sabiq, *Fikih Sunnah* 3, (Jakarta: Cakrawala Publisng.2008), Hlm.72

kepada Allah SWT.

- 2) Akal.
- 3) Baligh.
- 4) Laki-laki. Imam shalat jamaah harus seorang laki-laki, dan wanita tidak boleh menjadi imam
- 5) bagi laki-laki Imam haruslah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Bagian *kedua*, syarat mengikuti jamaah, yaitu berhubungan dengan ma'mum

- 1.) Tidak boleh mendahului imam.
- 2.) Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dari jamaah lain.
- 3.) Mengikuti imam, dalam artian bahwa gerakan ma'mum dalam shalat harus setelah gerakan imam.
- 4.) Ma'mum mengetahui status dan keadaan imam, apakah imamnya termasuk orang yang muqim (penduduk setempat) atau orang yang musafi.<sup>66</sup>

## 9. Hikmah Sholat Berjamaah

Diantara hikmah shalat berjamaah yaitu mempertunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan dalam islam yang memperlihatkan sikap persamaan derajat dan kepatuhan sebagai bawahan terhadap atasannya. Allah Swt yang telah mensyariatkan shalat berjama'ah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:<sup>67</sup>

### 1.) Persatuan umat

Allah Swt menginginkan umat islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali islama memperluas jangkauan persatuan dengan mengadakan shalat jum'at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar, Hal itu menunjukkan bahwa umat islam adalah umat yang bersatu.

### 2.) Menumbuhkan Kedisiplinan

Melaksanakan shalat berjama'ah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan. Diantara shalat berjama'ah adalah melatih kedisiplinan para jama'ah, dimana shalat jama'ah merupakan model

---

<sup>66</sup>Elly Indrawati, *Kontribusi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Di Desa Telatan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma* (Fakultas Tarbiyah

<sup>67</sup>Isri. M. Djaelani, *Pentingnya Shalat bagi orang muslim* (Yogyakarta: Madina,2010) cet.1 hlm. 42

pelatihan untuk membentuk watak kedisiplinan.

## 2. Menghilangkan perbedaan status sosial

Semua dihadapan Allah Swt sama, yang dimaksud yaitu ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara orang yang miskin dan yang kaya. Yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.

## 3. Mensyiarkan Syiar Islam

Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat islam di dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengahnya mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

## 4. Kesadaran Dan Ketaatan Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah

Kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, atau kemampuan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam pikirannya. Segala amal ibadah harus di laksanakan atas panggilan di dalam jiwa, tanpa ada pengaruh dari siapapun yaitu di laksanakan atas dasar kesadaran sendiri.

## 10. Keutamaan Sholat Berjamaah

Keutamaan shalat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambar dari dialog-dialog yang dilantunkan ketika shalat. Meskipun secara lahiriah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan shalat adalah intra personal, artinya ia berbicara dengan dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi yang terjalin antara hamba dan tuhan ketika pelaksanaan shalat merupakan komunikasi transidental. *Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qahthani* menyebutkan beberapa keutamaan shalat berjamaah dalam panduan shalat lengkapnya yaitu sebagai berikut:<sup>68</sup>

- a. Shalat jamaah dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian.
- b. Dengan shalat jamaah, akan melindungi pelakunya dari setan.
- c. Kebebasan dari api neraka dan kemunafikan bagi barang siapa yang melaksanakan shalat berjamaah selama empat puluh hari tanpa bolong.
- d. Barang siapa yang sholat subuh berjamaah, dia berada dalam jaminan dan

---

<sup>68</sup> Muhammad Rizqi, *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*, (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015), hlm. 12

perlindungan Allah swt sampai waktu sore.

e. Paling besarnya pahala shalat adalah shalat isya' dan subuh secara berjamaah.

## 11. Motivasi Beribadah Sholat Berjamaah

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya terutama dalam beribadah.<sup>69</sup> Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap pencipta Nya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Nya. Ibadah menurut bahasa adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi. dikatakan thariqun mu'abbad yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang.<sup>70</sup> Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata abda' yang berarti menghamba. Sedangkan menurut asal kata ibadah artinya taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah adalah bentuk taat dan hormat kepada tuhan nya. *Ibnu Taimiyah* mendefinisikan ibadah adalah tunduk dan cinta, artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai cinta sepenuhnya kepada-Nya.<sup>71</sup>

Menurut *yahya jaya* Motivasi sholat berjamaah adalah suatu usaha yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk disiplin melakukan sholat berjamaah sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan tujuan supaya dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>72</sup> Oleh karena itu, dalam ibadah Sholat berjamaah harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Taat dan tunduk kepada Allah. Artinya, merasa berkewajiban melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan Allah yang dibawakan oleh para rasul-Nya. Oleh sebab itu, belum termasuk beribadah apabila seorang tidak mau tunduk kepada perintah-perintah-Nya, tidak mau taat kepada aturan-aturan-Nya, meskipun

---

<sup>69</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), cet. ke-10, hlm. 101

<sup>70</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995), hlm. 41

<sup>71</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama, 1996), hlm. 253

<sup>72</sup> Yahya Jaya, *Motivasi Beragama dalam Agama Islam, makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah di IAIN Imam Bonjol* (Padang tanggal 3 November 1990), hlm. 1

ia mengakui adanya Allah yang menciptakan langit dan bumi serta yang member rezki kepadanya.

- 2) Cinta kepada Allah. Bahwa rasa wajib taat dan tunduk itu timbul dari hati yang cinta kepada Allah, yakni ketundukan jiwa dari hati yang penuh kecintaan kepada Allah dan merasakan kebesaran-Nya, karena memiliki keyakinan bahwa Allah yang menciptakan alam semesta dan segala isinya.<sup>73</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sholat berjamaah adalah merupakan sebab yang mendorong seseorang tunduk, patuh, berserah diri hamba kepada sang Khaliq, Penyerahan dengan hati, perkataan dan perbuatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya yang dilakukan secara ikhlas untuk mencapai keridloan Allah SWT, dan mengharap pahala-Nya di akhirat dan dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan manusia.

## 12. Indikator Motivasi Sholat Berjamaah

Menurut KBBI, indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Indikator juga dapat menjadi acuan dalam mencapai suatu tujuan. Menurut *Green dan Kreuter* Indikator menekankan pada variabel yang diukur, perubahan yang terjadi sebagai hasil dari variabel yang diukur. Hasil tersebut akan memberikan petunjuk terkait kondisi tertentu. Indikator digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam mencapai suatu hal. Indikator juga menjadi tanda tercapainya suatu tujuan serta menjadi acuan dalam mencapai nya.<sup>74</sup>

Orang yang memahami arti hakekat penciptaan manusia, maka dapat memahami arti ketaatan dalam beribadah, terutama dalam beribadah sholat berjamaah. Menurut *Abdul wahid* indikator yang dapat menjadi tolak ukur seorang yang mendapat motivasi sholat berjamaah antara lain:<sup>75</sup>

- 1.) Partisipasi masyarakat dalam shalat berjamaah.
- 2.) Mengikuti pengajian yang diadakan oleh tokoh agama.
- 3.) Ketepatan waktu dalam menjalankan sholat.
- 4.) Keaktifan mendengarkan pengajian, terutama dalam pemahaman sholat

---

<sup>73</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Riba, Hutang Piutang dan Gadai, cet. 2*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1983). hlm. 12

<sup>74</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6165964/pengertian-indikator-fungsi-dan-contoh-sehari-hari>

<sup>75</sup> Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Quran dan Sunnah* (Banda Aceh: Pena, 2010), 97- 100.

berjamaah.

5.) Keterlibatan dalam aktifitas sosial-keagamaan lainnya.

Sedangkan menurut *Zainuri* indikator sholat berjamaah ada beberapa yang harus dipahami, penjelasannya sebagai berikut:<sup>76</sup>

1) Hubungan manusia dengan Allah SWT.

Secara akal maupun wahyu manusia wajib berhubungan dengan Allah. Berhubungan dalam arti mengabdikan dirinya, hidup dan matinya hanya kepada Allah. Yaitu dengan beribadah seperti menjalankan shalat, puasa dan amalan yang baik lainnya.

2) Hubungan manusia dengan manusia.

Orang yang memiliki ketaatan beribadah sholat berjamaah maka ia akan menjalankan aturan yang berlaku dalam sebuah masyarakat, bagaimana ia berhubungan dengan sesama manusia, sehingga seimbang antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia.

3) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

Agar manusia dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya, maka hubungan manusia dengan makhluk lainnya harus didasarkan kepada nilai-nilai yang positif. Tidak merusak lingkungan, tidak membuat kerusakan-kerusakan dan pencemaran yang mengancam kelangsungan hidup manusia.

Oleh karena itu, orang yang memiliki motivasi beribadah sholat, ia akan berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan dan bagaimana memperlakukan hewan sesuai haknya sebagai makhluk ciptaan-Nya. dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.

### 13. Dimensi Psikologi Sholat Berjamaah

Disamping mendapat pahala yang besar, sholat berjamaah mempunyai dimensi psikologis. Menurut *Naliwat* Dimensi psikologi sholat berjamaah antara lain:<sup>77</sup>

1.) Aspek demokratis

Aspek demokratis disholat berjamaah, terdapat pada kegiatan memukul bedug,

---

<sup>76</sup> Adib M Zain, *Mengenal Thariqah: Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Semarang: Aneka Ilmu, 2005, hlm. 53

<sup>77</sup>Neliwat, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam 2022)

mengumandangkan adzan, pengisian shaf, dan lain sebagainya. Semua orang boleh diizinkan untuk melakukan hal itu, yang penting sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa islam menerapkan bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama.

## 2.) Perasaan kebersamaan

Sholat berjama'ah selain mendapat pahala yang lebih besar dari orang yang sholat sendirian, didalamnya juga terdapat aspek atau unsur kebersamaan yaitu kedudukan yang sama sebagai hamba Allah SWT, sehingga dapat menghindarkan seseorang dari rasa terpicil, asing dihadapan manusia yang lain.

## 3). Tidak ada jarak personal

Salah satu kesempurnaan sholat berjamaah adalah lurus dan rapatnya barisan shaf. Berarti tidak ada jarak personal antara satu dengan yang lainnya. Karena masing-masing mereka berusaha untuk meluruskan dan merapatkan barisan, walaupun kepada mereka yang tidak kenal, namun merasa ada suatu ikatan yakni keyakinan aqidah dan kepercayaan/ Keyakinan.

## 14. Aspek-Aspek Sholat Berjamaah

Menurut *T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy* aspek-aspek Sholat berjamaah sebagai berikut:<sup>78</sup>

### 1) Ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah

Allah SWT menegaskan bahwa sholat yang difardhukan itu mempunyai waktu tertentu. Sholat fardhu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya tersebut mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Hal itu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi. Ketaatan melaksanakan sholat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S. an-Nisa'/4: 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيهَا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى

الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْعُظَاتًا

---

<sup>78</sup> T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 117.

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (S. an-Nisa '4: 103)*<sup>79</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu Apabila kalian telah mengerjakan shalat, maka tetaplah kalian mengingat Allah dalam seluruh kondisi kalian. Kemudian apabila telah hilang rasa ketakutan itu, maka kerjakanlah shalat dengan sempurna, dan janganlah kalian menyepelkannya, karena sesungguhnya shalat itu wajib pada waktu-waktu yang telah di maklumi dalam syariat.

2) Keteraturan dalam melaksanakan sholat berjamaah

Semua amal baik hendaklah dilaksanakan secara terus menerus dan teratur. Begitupun dengan sholat berjamaah hendaknya dilaksanakan dengan terus menerus dan teratur. Dengan demikian seseorang akan terbiasa melakukan hal yang baik karena sering dilakukan. Orang yang melakukan sholat hidupnya akan terkontrol dengan baik. setiap melaksanakan sholat, seorang muslim menghadapkan dirinya terhadap Allah SWT, meminta ampunan dan petunjuknya melalui bacaan sholat yang diucapkannya.

3) Kesadaran dan ketaatan dalam melaksanakan shalat berjamaah

Kesadaran adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, atau kemampuan untuk menceritakan apa yang terjadi dalam pikirannya.<sup>80</sup> Segala amal ibadah harus dilaksanakan atas panggilan di dalam jiwa, tanpa ada pengaruh dari siapapun yaitu dilakukan atas dasar kesadaran sendiri. Kesadaran masyarakat kampung lembahsari terhadap kekuasaan Allah, kesadarannya terhadap ketidak berdayaannya dihadapan Allah, dan kesadaran akan Kerahiman-Nya. Begitu juga ketika melaksanakan shalat berjamaah seorang muslim harus hadir hatinya dalam shalat, sehingga kesadaran berbuat dan berucap selalu bersama-sama dengan perbuatan dan ucapan. Shalat itu dilakukan hanya untuk Allah SWT semata, artinya hendaklah dikerjakan dengan ikhlas karena Allah, bersih dari pengaruh yang lain, tidak mengharap sanjungan, sayang atau perhatian

---

<sup>79</sup> <https://tafsirweb.com/1635-surat-an-nisa-ayat-103.html>

<sup>80</sup> Bisri M. Djaelani, *Be Succes With Shalat*, (Yogyakarta: Madania, 2010), hlm. 42.

umum Ketika kesadaran diri sudah mulai tumbuh, maka akan diikuti dengan ketaatan. Karena dalam shalat berjamaah membiasakan umat untuk bersatu, berkumpul, dan taat kepada pemimpinnya (imam). Dan shalat jamaah ini adalah kepemimpinan dalam skala kecil, karena makmum secara persis mencontoh dan mengikuti imam yang satu. Dan salah satu hikmah shalat berjamaah yaitu mempertunjukkan bagaimana sikap kepemimpinan dalam Islam yang memperlihatkan sikap persamaan derajat dan kepatuhan sebagai bawahan terhadap atasannya.<sup>81</sup>

### **15. Upaya Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah**

Tokoh agama sebagai pemimpin yang terlibat dalam merenungkan dan mengulangi struktur social terutama dalam ruang lingkup agama. Sebagai pemimpin terus menerus memonitor pemikiran dan aktivitas masyarakat. Menurut *Bin Wahaf Al-Qathani Sa'id Bin Ali* upaya tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah sebagai berikut:<sup>82</sup>

#### 1). Sosialisasi

Untuk meningkatkan ketaatan beribadah sangat perlu melakukan berbagai macam langkah-langkah salah satunya adalah mensosialisasikan kegiatan keagamaan islam yang akan kita laksanakan dalam langka ini bisa menyampaikan tentang apa saja pemahaman pentingnya mengikuti sholat berjamaah serta membuat rasa ingin keikut sertaan kepada masyarakat.

#### 2). Pendekatan

Dalam langkah ini kita bisa melakukan simpati secara pribadi kepada amasyarakat guna untuk melakukan pendekatan secara jasmani dan rohani agar lebih memudahkan untuk menanamkan rasa keingin ikut sertaan dalam meningkatkan ketaatan beribadah sholat berjamaah dan masyarakat yang lain bisa ikut berkontribusi.

#### 3). Pembinaan

Dalam pembinaan akan banyak sekali yang dilakukan karena disinilah intinya upaya tokoh agama dalam meningkatkan ketaatan ibadah sholat

---

<sup>81</sup> M. Zainul Arifin, *Shalat Mikraj Kita Cara Efektif Berdialog dan Berkomunikasi Langsung Dengan Allah SWT*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 27-28

<sup>82</sup> Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Panduan Shalat*, (Jakarta:Almahira.2006). hlm. 15

berjamaah dalam masyarakat, dalam proses pembinaan seorang tokoh agama harus mempunyai motivasi yang kuat dan jelas supaya berhasil pembinaannya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pembinaan itu. Tokoh agama bisa memberikan pengarahan yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengamalkan 40 kali shalat berjama'ah dimasjid terkhususnya kepada laki-laki maka dengan demikian akan lebih mudah untuk mereka menjalankan ketaatan ibadah dengan istiqomah.

#### 4). Pelatihan

Dalam rangka pelatihan ini tokoh agama bisa melakukan evaluasi terhadap pembinaan kepada masyarakat dan selanjutnya tokoh agama bisa memberikan sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada masing-masing individu terutama dalam shalat berjamaah.

Dakwah adalah Kegiatan menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan. Hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. Orang yang melakukan dakwah disebut pendakwah. Tokoh agama secara lahiriah ia identik dengan kegiatan keagamaan, yaitu menyampaikan atau mentransfer keilmuannya kepada masyarakat, sehingga tokoh agama dapat disebut sebagai pendakwah. Kegiatannya dapat tersampaikan apabila tokoh agama sendiri dapat memahami prinsip kegiatannya, mengamalkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan.<sup>83</sup>

Sikap atau perilaku dalam kehidupan tokoh agama menjadi referensi bagi mitra masyarakatnya. Dikalangan masyarakat, seorang tokoh agama yang kharismatik keilmuan dan ketinggian akhlaknya banyak disegani, dihormati, dan akan dicontoh oleh masyarakat. Meningkatnya keberagaman masyarakat melalui peran tokoh agama pada dasarnya merupakan suatu proses perjuangan yang amat panjang. Dalam proses ini tokoh agama tidak saja memerlukan berbagai kekuatan dan bekal, tetapi juga membutuhkan komitmen perjuangan yang amat tinggi. Hal ini, karena kegiatannya pada dasarnya identik dengan perjuangan itu sendiri.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Amin. *Kesadaran Beragama*. Online. (Diakses, 1 Juni 2018) (Retrieved From//Jtptiain-Gdl-S1-2004-Aminshofwa714-BAB2\_319-5.Pdf 2004),

<sup>84</sup> Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat, Edisi Kedua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal.30

### C. Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat.

Peran tokoh agama sebagai juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi penting dalam keberhasilan atau kegiatan dakwah. Menurut *Enjang AS* dan *Aliyudin* peran tokoh agama (da'i) dalam prespektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*chanel*) pada komunikan (*receiver*). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan (*message*) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>85</sup>

Tokoh agama tidak hanya sibuk dengan aktivitas keagamaan dalam mencari pahala Allah, tapi juga sibuk dengan beramal bagi masyarakat. Berbekal kompetensi, tokoh agama dapat mentransfer keilmuannya kepada masyarakat terutama dalam meningkatkan sholat berjamaah, mencontohkan perilaku yang baik, aktif mendengar berbagai keluhan atau masukan dari keahlian sosial individu, dan mampu mengatur konflik (*problem solver*). Sebagai salah satu pewaris Nabi, ulama atau tokoh agama mengemban beberapa peran antara lain sebagai berikut:

1. Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman.
2. Tibyan yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan.
3. Tahkim, yaitu menjadikan al-qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil.
4. Uswatun Hasanah yaitu menjadi teladan yang baik dalam pengalaman agama.<sup>86</sup>

Tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki kapasitas pengetahuan ilmunya terhadap agama dan dapat dijadikan panutan oleh masyarakat. Peran tokoh agama sangat memberikan dampak bagi lingkungannya, sehingga apa yang

---

<sup>85</sup> Slamet Muhaemin Abda. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994). Hlm.68

<sup>86</sup> Neliwati, *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam), Hlm. 37

dibutuhkan masyarakat tokoh agama dapat memberikan bantuannya. Peran tokoh agama menjadi utama karena sebagai agent of change di masyarakat. menurut Imam Bawani menambahkan bahwa peran tokoh agama ada tiga yang meliputi peran kaderisasi, peran pengabdian, dan peran dakwah.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Imam Bawani, hal. 5.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Kampung Lembahsari Desa Wonosari

##### 1. Sejarah Kampung Lembahsari Desa Wonosari

Sejak tahun 1992 sudah ada kelurahan wonosari. Kelurahan Wonosari adalah kelurahan yang masuk dalam wilayah kecamatan ngaliyan dan letaknya paling barat di ibu kota semarang yang berbatasan langsung dengan kabupaten Kendal. Sebelumnya disini dari awal masuk kota Kendal, terus perluasan kota semarang sampai perbatasan tempat wisata semarang zoo, karena dengan perubahan daerah ditahun 2004 diadakan konsolidasi menghasilkan dinamakan karangsari, warga mendapatkan tanah restibrusi tanah dibekukan untuk diberikan kepada warga yang menempatnya.

Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah adalah Kampung yang duluhnya dinamakan dengan Kampung Genderuwo (Gerakan Demokrasi Rakyat Karangsari, nama Nama Kampung Lembahsari ini asal mulanya dari orang-orang Karanganyar desa tetangga, lalu dirubah oleh orang-orang Karangsari sendiri menjadi Kampung Lembahsari pada tahun 2004 yang diartikan sebagai tanda bahwa bukan lagi kampung urak-urakan dan area tempatnya di daerah lembah.

Lahan yang pertama kali dibuka dikampung Lembahsari ini adalah didekat pabrik yang disamping pabrik nya lahan yang kumuh dan berserakan sampah, pada saat itu dikampung Lembahsari ini masih satu atau dua buah rumah masi sangat sedikit, pada zaman itu zaman nenek moyang kampong Lembahsari ini masih berdepati Ketua Lingkungan dikampung Lembahsari dulu untuk sholat jumatannya jauh dengan masjid yang bertempat di RT 3.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ketua RT Bapak Dwi Purwanto. 22 November 2022.

## 5. Kondisi Geografis Kampung Lembahsari Desa Wonosari

Secara geografis Kelurahan wonosari terletak dikecamatan ngaliyan dengan ketinggian 8 meter diatas permukaan air laut dan luas 323.549 hektar. Adapun kelurahan wonosari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:<sup>89</sup>

- a. Sebelah utara : kecamatan tugu
- b. Sebelah selatan : Kelurahan gondoriyo
- c. Sebelah timur : kelurahan Tambakaji
- d. Sebelah barat : Kabupaten Kendal

Secara geografis Kampung Lembahsari berada di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Menurut data kawasan wilayah atau topografi desa menerangkan luas wilayah Lembahsari adalah 323.549 Hektare.

## 6. Fasilitas Kampung Lembahsari Desa Wonosari

Adapun fasilitas masyarakat yang dimiliki oleh kampung lembahsari antaralain:<sup>90</sup>

- 1) Gedung Balai Pertemuan RW X. Gedung ini dipakai untuk kegiatan masyarakat seperti halnya posyandu, pertemuan warga, pemilu dan lain sebagainya,.
- 2) Masjid yang terletak di RT 03 RW X. Masjid ini merupakan simbol keagamaan di Kelurahan Wonosari, masjid ini dipakai untuk sholat lima waktu, sholat jumat, peringatan hari besar, maulid, pengajian dan lain-lain.
- 3) Mushola ada disemua RT. Musholla dipakai untuk sholat lima waktu bagi warga yang lokasinya jauh dari masjid maka melakukan sholat dan ibadah lainnya dilaksanakan di musholla terdekat, selain itu dipakai untuk dziba'an, pengajian.
- 4) Rumah Rakyat. Tempat ini merupakan sebuah rumah untuk Musyawarah kampung Lembahsari , konsep rumah rakyat ini sama digunakan dengan.
- 5) TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran tempat ini bertempat di RT 3 yang merupakan untuk mengaji anak-anak lembahsari dan kampong yang lain juga.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ketua RW Bapak Sunarto. 22 November 2022.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ketua RT Bapak Dwi Purwanto. 22 November 2022.

#### **4. Kegiatan Keagamaan Kampung Lembahsari Kelurahan Wonosari**

Peran dari para tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah masyarakat dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan baik dan maksimal. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di kampung Tambakrejo sebagai berikut:<sup>91</sup>

1) RW X Kelurahan W

Pengajian Ibu-ibu tingkat RW ini dilaksanakan pada hari Senin jam 13.00 WIB dengan sistem bergilir ke rumah masyarakat. Selain itu ada sholat jum'at dan shalat 5 waktu berjamaah di Masjid Wonosari, jamaah manaqib, jamaah tahlil, jamaah mujahadah, maulid dziba, istighosah, serta peringatan hari-hari besar Islam.

2) RT 1 memiliki kegiatan keagamaan antara lain:

Tahlil, dilakukan oleh Bapak-bapak yang dilakukan pada hari kamis ba'da isya' di Mushola RT 1. Pengajian Ibu-ibu, ini gabungan dengan RT 5 yang dilaksanakan pada hari jum'at siang dan berlokasi dengan sistem bergilir ke rumah masyarakat. Dziba', kegiatan ini bertempat di Musholla RT 1 yang dilaksanakan pada hari jum'at ba'da isya, dan juga shalat berjamaah di Mushola RT 1.

3) RT 2 memiliki kegiatan keagamaan yaitu:

Pengajian Ibu-ibu. Dilaksanakan pada hari rabu ba'da maghrib dengan sistem tempat bergilir ke rumah masyarakat. Tahlil, ni dilakukan oleh Bapak-bapak untuk tempatnya bergilir perumah masyarakat dan dilaksanakan pada hari kamis ba'da isya. Dziba', dilaksanakan pada hari senin ba'da isya di Masjid Baitussalam Tambakrejo. Shalat berjamaah yang dilakukan di Masjid Baitussalam Tambakrejo.

4) RT 3 memiliki kegiatan keagamaan:

Pengajian Ibu-ibu, dilaksanakan hari minggu ba'da isya dengan sistem tempat bergilir ke rumah masyarakat RT 3. Tahlil, tahlilan ini dilakukan pada hari kamis ba'da isya' oleh Bapak-bapak yang bertempat di Mushola RT 3.

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ketua RW Bapak Sunarto. 22 November 2022.

Dziba, dilakukan di Mushola RT 3 pada hari minggu ba'da isya'. Shalat berjamaah di Mushola RT 3.

- 5) RT 4 memiliki kegiatan keagamaan sebagai berikut:

Slapanan. Kegiatan ini dilakukan oleh Bapak-bapak pada hari rabu ba'da isya' dengan sistem tempat bergilir berumah masyarakat. Pengajian Ibu-ibu, kegiatan ini bergabung dengan RT 3 dengan pelaksanaan yang sama. Dziba', kegiatan ini bergabung dengan RT 3 dengan waktu dan tempat yang sama. Shalat berjamaah di Mushola RT 3.

- 6) RT 5 memiliki kegiatan keagamaan yaitu:

Tahlilan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis ba'da isya' bertempat di Musholla RT 5. Pengajian Ibu-Ibu, kegiatan ini bergabung dengan RT 1 dengan tempat dan waktu yang sama. Shalat berjamaah di Mushola RT 5.

- 7) RT 6 memiliki kegiatan keagamaan antara lain:

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, RT 6 merupakan baru berdiri beberapa bulan yang lalu dan letaknya berdekatan dengan RT 5. Adapun kegiatan keagamaannya adalah, shalat berjamaah di masjid, tahlilan, maulid dziba`, shalat jumat berjamaah

- 8) RT 7 memiliki kegiatan keagamaan:

Pengajian Ibu-ibu, dilaksanakan hari minggu ba'da isya dengan sistem tempat bergilir ke rumah masyarakat RT 7. Tahlil, tahlilan ini dilakukan pada hari kamis ba'da isya' oleh Bapak-bapak yang bertempat di Mushola RT 7. Dziba, dilakukan di Mushola RT 7 pada hari minggu ba'da isya'. Shalat berjamaah di Mushola RT 7.

- 9) RT 8 memiliki kegiatan keagamaan sebagai berikut:

Tahlilan. Kegiatan ini dilakukan oleh Bapak-bapak pada hari kamis ba'da isya dengan sistem tempat bergilir berumah masyarakat. Pengajian Ibu-ibu, kegiatan ini bergabung dengan RT 8 dengan pelaksanaan yang sama. Dziba, kegiatan ini bergabung dengan RT 8 dengan waktu dan tempat yang sama. Shalat berjamaah di Mushola RT 8.

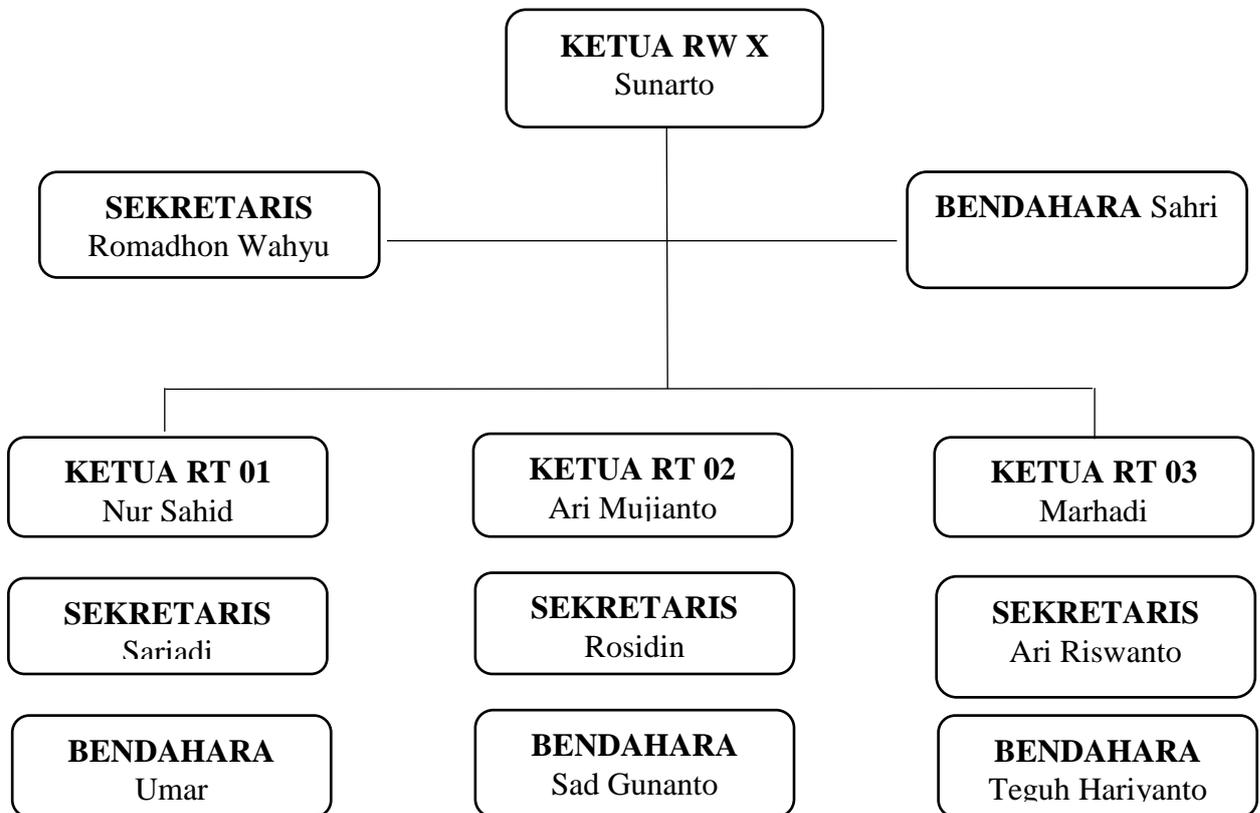
- 10) RT 9 memiliki kegiatan keagamaan yaitu:

Tahlilan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis ba'da isya' bertempat di Musholla RT 9. Pengajian Ibu-Ibu, shalat berjamaah di musholah, tahlilan.

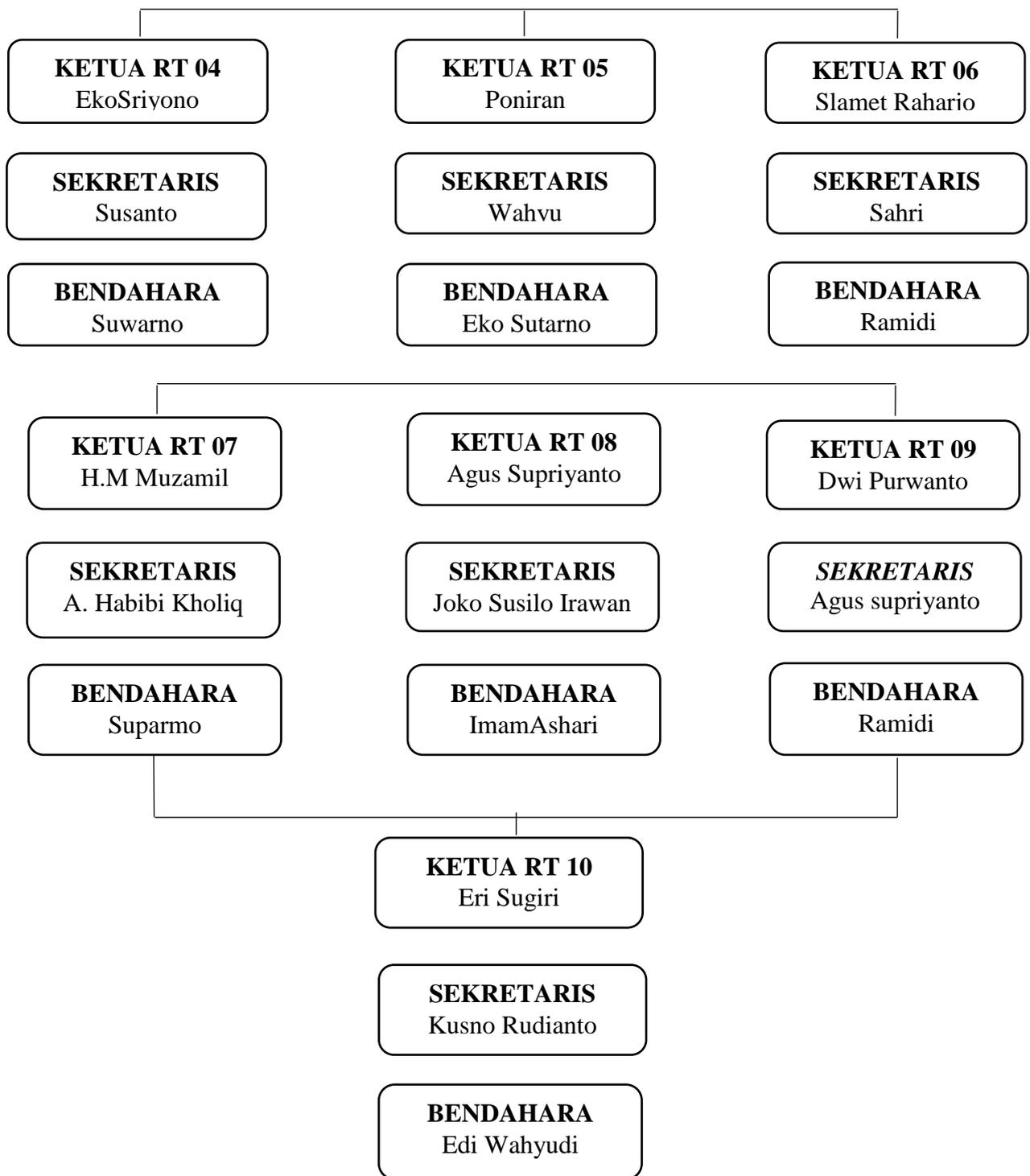
11) RT 10 memiliki kegiatan keagamaan antara lain:

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, RT 10 merupakan baru berdiri beberapa bulan yang lalu dan letaknya berdekatan dengan RT 09. Adapun kegiatan keagamaannya adalah, shalat berjamaah di musholah, tahlilan, maulid dziba`, shalat jumat berjamaah.

**5. Struktur Organisasi Kelembagaan RW X RW 03 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.<sup>92</sup>**



<sup>92</sup> Wawancara dengan Ketua RW Bapak Sunarto. 22 November 2022.



**Gambar 3. 1** Struktur Organisasi Kelembagaan Kampung Lembahsari

## **A. Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngliyan Kota Semarang**

Suatu tatanan di masyarakat pasti membutuhkan pemimpin, publik figur, suri tauladan, motivator yang mencakup kehidupan bermasyarakat dalam sehari-hari. Dengan tujuan supaya masyarakat lebih tertata dengan baik, termotivasi, terbimbing, masyarakat merasakan kenyamanan khususnya dalam sholat berjamaah. Oleh karena itu peran dari tokoh agama sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat, upaya dan metode yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tokoh agama sebagai *agent of change* untuk menentukan langkah kedepan yang lebih baik lagi.

Eksistensi adanya peran tokoh agama di Lembahsari menjadi prioritas karena dapat memberikan dampak yang positif dalam bersikap beragama Islam di lingkungan pesisir masyarakat Lembahsari yang keras, kasar dan mudah tersinggung. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai oleh tokoh agama harus secara halus dan bijaksana. Peran tokoh agama di Lembahsari menjadi penengah yang dapat menjadi fasilitator masyarakat, membimbing, mengarahkan, menjadi publik figur dan suri tauladan bagi masyarakat. disini peran tokoh masyarakat juga dipertanggungjawabkan karena memiliki wewenang dan kebijakan untuk perubahan Lembahsari dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada tokoh agama di Lembahsari, peneliti mengategorikan peran tokoh agama sebagai berikut:

### **1. Peran Kaderisasi**

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran kaderisasi dilakukan terhadap anak-anak sampai dewasa, sehingga tokoh agama dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam upaya kaderisasi yang diinginkan masyarakat. Tokoh agama sebagai publik figur mempunyai peran untuk berupaya melakukan kegiatan kaderisasi di masyarakat. Adapun yang terjadi di Lembahsari peran tokoh agama dalam hal kaderisasi sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikatakan oleh tokoh agama bapak fajar, beliau mengungkapkan:

“Tugas saya mengajak masyarakat dalam kegiatan agama islam, saya mengajar mengaji kepada anak-anak disini sampai dewasa. Berbagai pembelajaran mulai qiroati, kitab-kitab salaf saya ajarkan disini.”<sup>93</sup>

Kaderisasi yang dilakukan oleh tokoh agama sebagai bentuk mendidik anak untuk membawa perubahan kedepannya yang ada di kampung Lembahsari, membangun kaderisasi yang dilakukan oleh tokoh agama tentunya membutuhkan dorongan dari masyarakat untuk mewujudkan nilai-nilai kaderisasi sesuai Islam untuk membentuk identitas diri bagi generasi kampung Lembahsari, kutipan tambahan dari tokoh agama bapak Nazmudin:

“Saya memberikan pencerahan untuk masa depan anak-anak disini untuk tidak meninggalkan sholat 5 waktu, karena nantinya anak-anak disini yang dapat mengubah Lembahsari lebih berakhlak dan majudalam bidang agama.”<sup>94</sup>

Peran kaderisasi yang telah berjalan ditengah-tengah masyarakat dapat dibuktikan dengan adanya pelaksanaan sholat berjamaah digenerasi muda. kegiatan untuk menyongsong semangat generasi muda mulai dari anak-anak sampai dewasa menambah nilai-nilai positif dalam aspek agama dalam individunya masing-masing. Sebagaimana yang dikatakan tokoh agama ibu uswatun kepada peneliti:

“Kami berikan fasilitas mengaji Al-quran dan sholat seperti Alquran dimusholah, sajadah dan alat sholat untuk laki-laki juga. Serta saya menggandeng tokoh agama yang lain untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sampai dewasa berupa tausiyah, pengajian, maulidan.”<sup>95</sup>

Selanjutnya peran tokoh agama sebagai kaderisasi yang ada di kampung Lembahsari memberikan nasehat dan binaan kepada para generasi muda disaat ada forum bersama. Tidak hanya itu, generasi muda di Lembahsari juga belajar mengaji di rumah tokoh agama, ini merupakan dorongan dan dukungan dari masyarakat kepada anak-anaknya untuk belajar agama sejak

---

<sup>93</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Fajar Pada Tanggal 24 November 2022.

<sup>94</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin Pada Tanggal 24 November 2022.

<sup>95</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun Pada Tanggal 30 November 2022.

dini supaya kedepannya dapat bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan lingkungannya.

## 2. Peran Pengabdian

Peran pengabdian yang diupayakan oleh tokoh agama merupakan sangat penting bagi masyarakat terutama dalam membentuk pemahaman keagamaan yang baik. Tokoh agama disini harus memiliki wawasan yang luas, sehingga peran pengabdian di tengah masyarakat dapat terlihat nyata dan masyarakat dapat menerimanya dengan baik. Peran pengabdian dilakukan oleh tokoh agama secara nyata di masyarakat karena sebagai publik figur yang dapat membimbing, mengarahkan masyarakat lebih baik sesuai dengan syariat agama Islam. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada tokoh agama, salah satunya kepada bapak Fajar selaku tokoh agama, dengan bijak bapak fajar mengatakan perannya sebagai tokoh agama sebagai berikut:

“Saya harus merubah mindset masyarakat Lembahsari yang awalnya tidak sesuai norma menjadi baik lagi, apalagi ini membawa soal agama Islam terutama dalam hal sholat berjamaah.”<sup>96</sup>

Pengabdian yang diberikan oleh tokoh agama harus menjadi bukti nyata yang sesuai dengan norma-norma berlaku di Lembahsari dengan melihat situasi dan kondisi yang berlangsung dan perannya dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar, bapak fajar tokoh agama menambahkan:

“Saya upayakan peran saya ini dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat Lembahsari, dilain sisi saya juga mengisi mauidhoh hasanah, menggiatkan mujahadah kepada masyarakat, tahlilan, dan lain-lain.”<sup>97</sup>

Pada aspek peran pengabdian tersebut, tokoh agama harus dapat menjadi *role model* untuk masyarakat supaya dapat mewujudkan identitas masyarakat dan menanamkan nilai-nilai keislaman dalam perihal sholat

---

<sup>96</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Fajar Tanggal 13 November 2022.

<sup>97</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Fajar Pada Tanggal 13 November 2022.

berjamaah. Pendapat lain disampaikan oleh tokoh agama bapak Nazmudin kepada peneliti terkait peran pengabdian tokoh agama, beliau mengatakan:

“Saya disini tugasnya mengabdikan untuk Lembahsari, semua kegiatan keagamaan yang diadakan oleh tokoh agama sudah saya upayakan dengan baik, dengan membimbing masyarakat lembahsari sesuai dengan ajaran Islam dalam menjalankan sholat berjamaah.”<sup>98</sup>

Dengan adanya *role model* tersebut diharapkan masyarakat dapat mencontoh perilaku tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat. Tokoh agama juga harus mengetahui karakteristik dari masyarakat setempat supaya memudahkan dalam mengajak sholat berjamaah yang sesuai dengan ajaran Islam. Tokoh agama ibu uswatun mengatakan bahwa perannya sebagai tokoh agama adalah:

“Peran saya disini itu mengabdikan di kampung memberikan contoh hal yang baik kepada masyarakat mas, saya mengajak masyarakat untuk aktif dalam kegiatan agama seperti mengikuti sholat berjamaah, mengaji Al-quran, tahlil dan dzikir malam.”<sup>99</sup>

### 3. Peran Dakwah

Peran dakwah ini dilakukan oleh tokoh agama yang memiliki kapasitas keilmuan dan pemahaman terhadap agama Islam untuk disampaikan kepada masyarakat dengan adanya bimbingan, motivasi, dan dorongan dalam melakukan ibadah sehari-hari. Hal ini dilakukan oleh tokoh agama di Lembasari yang senantiasa berdakwah menyebarkan ajaran Islam, seperti halnya yang diutarakan oleh tokoh agama bapak fajar beliau mengatakan:

“saya punya misi yaitu berdakwah, jadinya membaaur ke masyarakat, saya dekati masyarakat untuk tetap beristiqomah dalam beribadah sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan keagamaan.”<sup>100</sup>

Peran tokoh agama selain kaderisasi dan pengabdian tentunya didukung dengan bekal keilmuan dan pengetahuan yang dimilikinya, maka peran dakwah harus dilakukan tokoh agama karena dapat mengajak pada kebaikan yang tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat serta diamalkan

---

<sup>98</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin Pada Tanggal 24 November 2022.

<sup>99</sup> Wawancara Dengan tokoh agama ibu uswatun Pada Tanggal 24 November 2022.

<sup>100</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Fajar Pada Tanggal 24 November 2022.

dalam keseharian. Selaras dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin, mengatakan kepada peneliti dalam proses wawancara, Bapak Nazmuin berkata:

“Saya berupaya mengistiqomahkan sholat Berjamaah Untuk Sebagai tauladan bagi masyarakat Lembahsari, dengan memberikan motivasi dan mengajak dalam kebaikan dengan material yang saya keluarkan untuk perubahan di masyarakat Lembahsari.”<sup>101</sup>

Tokoh agama di Lembahsari menggunakan metode dakwah yang sangat mudah diterima yaitu dakwah bil hikmah wal mauidhoh hasanah karena masyarakat menyukai adanya pengajian serta masyarakatnya dapat menerima dengan adanya bukti langsung yang diberikan. Itu semua menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat dan melihat karakteristik dari masyarakat sekitar. Seperti yang dikatakan oleh Tokoh Agama Ibu Uswatun:

“Kami menggunakan metode dakwah seperti halnya mauidhoh hasanah, kami mengisi ceramah pada saat pengajian dan forum lainnya.”<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran tokoh agama di Lembahsari adalah sebagai kaderisasi, peran pengabdian, dan peran dakwah. Peran yang dilakukan tokoh agama sudah baik dan maksimal, semua itu diupayakan berdasarkan keahlian, keilmuan dan pengetahuan agama Islam yang dimilikinya dalam berdakwah di kampung Lembahsari dengan beberapa pendekatan yang telah digunakan.

| <b>Peran Tokoh Agama di Lembahsari</b> |   |
|--|---|
| 1. Peran Kaderisasi                    | Tokoh agama di Lembahsari memberikan pemahaman agama Islam sebagai upaya kaderisasi kepada generasi muda dengan berbagai kegiatan keislaman yang positif dan langkah awal membangun pondasi tatanan generasi muda untuk kedepan supaya selalu ingat dalam beribadah sholat berjamaah. |
| 2. Peran Pengabdian                    | Peran pengabdian diberikan secara   |

<sup>101</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun Pada Tanggal 13 November 2022.

|                 |  |
|-----------------|--|
|                 | menyeluruh kepada masyarakat Lembahsari. Peran ini dilakukan secara nyata dengan tujuan masyarakat dapat meniru segala yang baik dari tokoh agama. |
| 3. Peran Dakwah | Peran dakwah telah dilakukan oleh para tokoh Agama Lembahsari sesuai dengan bidang ilmunya dan keahliannya masing-masing.                          |

Sejalan dengan peran tokoh Agama berdasarkan penelitian yang peneliti temukan kepada tokoh Agama diLembahsari, peran Tokoh Agama antara lain:

1. Sebagai Informatif dan Edukatif,

Tokoh agama memposisikan dirinya sebagai da'i yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Tokoh agama berperan aktif dalam upaya Memberikan Pemahaman kepada masyarakat supaya tatanan di masyarakat lebih tertata dengan baik khususnya dalam aspek sholat berjamaah. Hal ini dikatakan oleh Tokoh Agama Bapak Fajar dalam wawancara yang peneliti lakukan, beliau berkata:

“Peran saya yaitu memberikan informasi dan pemahaman yang berlanaskan al-qur'an dan hadist yang mewujudkan Masyarakat Lembahsari yang pintar, mengerti, dan peka untuk beribadah. Seperti halnya kami mengadakan kegiatan istighosah selesai sholat berjamaah setiap hari rabu di musholah terdekat”<sup>103</sup>

Tokoh Masyarakat memiliki peran Edukasi juga harus memperhatikan pola komunikasi sesama masyarakat dengan cara yang baik, komunikasi yang sudah dibangun diharapkan dapat mewujudkan masyarakat percaya kepada peran tokoh Agama sehingga masyarakat mampu menerimanya dengan baik. Hal yang lain disampaikan oleh Tokoh Agama Bapak Nazmudin, yang mengutarakan peran tokoh Agama sudah baik dalam berkomunikasi, beliau mengatakan:

---

<sup>103</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Fajar Pada Tanggal 11 November 2022.

“Peran tokoh Agama disini sudah cukup baik, saling berkomunikasi, menjaga kerukunan dan keharmonisan antar warga, saling mengajak dalam hal kegiatan Agama Islam di masyarakat.”<sup>104</sup>

Peran sebagai edukasi juga memperhatikan aspek kerukunan, keharmonisan, ketertiban antar masyarakat dengan adanya kebijakan dan kewenangan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Hal tersebut diwujudkan untuk kepentingan bersama yang membawa dampak positif kedepannya dengan adanya dukungan dari beberapa pihak masyarakat. Tokoh Agama Ibu Uswatun juga mengatakan kepada peneliti terhadap perannya sebagai Edukasi untuk Masyarakat:

“Jadi peran saya meningkatkan pendidikan masyarakat Lembahsari contohnya menjarkan ngaji, dziba’an, tahlilah dan kegiatan agama islam lainnya. Dari segi pemahaman untuk generasi muda harus diberikan pendidikan yang bagus agar menjadi penerus yang berkontribusi untuk masyarakat Lembahsari.”<sup>105</sup>

## 2). Sebagai Konsultatif dan Motivator

Tokoh agama menyediakan dirinya untuk ikut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Peran tokoh Agama adalah memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat, dalam hal ini berkewajiban membimbing masyarakat supaya lebih baik dan tertata sesuai norma serta masyarakat merasakan dihargai di lingkungannya. Kondisi masyarakat di Lembahsari perlu adanya bimbingan, dukungan, motivasi salah satunya dari tokoh masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Fajar, beliau mengutarakan:

“untuk menggapai peningkatan dalam ibadah shalat maka perlu dilakukan langkah-langkah seperti sosialisasi, memberikan pemahaman dengan adanya pencerahan maka dari situ para tokoh agama akan

---

<sup>104</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin Pada Tanggal 8 November 2022.

<sup>105</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun Pada Tanggal 8 November 2022.

menjadi tolak ukur masyarakat dalam meningkatkan shalat berjamaah.”<sup>106</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh tokoh Agama Bapak Nazmudin pada peneliti, Menjadi motivator dimasyarakat, beliau berkata:

“Melihat keadaan masyarakat dikampung lembahsari ini hal yang bisa dilaksanakan dalam langkah-langkah meningkatkan Ibadah Shalat berjamaah adalah melakukan sosialisai pemberitahuan kepada masyarakat untuk wadah belajar shalat telah dibentuk dan mengajak masyarakat untuk andil dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan seperti hari besar islam.”<sup>107</sup>

Selaras yang disampaikan oleh Tokoh Agama Ibu Uswatun kepada peneliti, yang mengatakan bahwa menjadi tokoh Agama harus bersinergi dan menyesuaikan kebutuhan, beliau berkata:

“Kalau bicara mengenai peran tokoh agama didalam masyarakat pastinya memberikan pemahaman dalam hal keagamaan, karena masih banyak di kalangan masyarakat sini yang belum paham.”<sup>108</sup>

### 3). Sebagai advokatif,

Tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan aqidah serta merusak perilaku.<sup>109</sup> Tokoh Agama berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan permasalahan di masyarakat, sehingga mewujudkan kondisi lingkungan yang sejahtera, aman, dan damai. Di kampung Lembahsari peran tokoh agama dalam menjalankan roda kehidupan khususnya berperan membangun system yang ada dimasyarakat supaya masyarakat sudah berjalan maksimal. Fenomena ini seperti yang dikatakan oleh Tokoh Agama Bapak Fajar, beliau mengungkapkan:

“Bahwa kami sebagai tokoh Agama sangat menjunjung nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama ibu uswatun Pada Tanggal 13 November 2023.

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin Pada Tanggal 11 November 2022.

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama ibu uswatun Pada Tanggal 13 Januari 2023.

<sup>109</sup> Novi Hardian, *Panduan Keislaman untuk masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.29

Lembahsari, ini semua bagian dari warisan nenek moyang harus tetap kita jaga, rawat dan lestarikan bersama-sama”<sup>110</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh Tokoh Agama Bapak Nazmudin kepada peneliti, yang mengatakan bahwa menjadi tokoh masyarakat harus bersinergi dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat tentunya mengedepankan norma yang berlaku di Lembahsari, beliau berkata:

“Kita sebagai pamong wilayah memiliki peran yang harus saling bersinergi satu sama lain, ya kita fleksibel di masyarakat, menyesuaikan kebutuhannya di Lembahsari, sangat mengetahui karakteristik, latar belakang masyarakat sini.”<sup>111</sup>

Mengayomi masyarakat tentunya menjadi tugas dari tokoh Agama yang bersinergi bersama dengan pihak yang bersangkutan untuk menciptakan kenyamanan di lingkungan masyarakat. Hal serupa dikatakan oleh Tokoh Agama Ibu Uswatun yang mempunyai peran dan tanggung jawab penuh di masyarakat Lembahsari, beliau berkata:

“Disini saya sebagai pamong wilayah memiliki kewajiban membuat masyarakat lebih rukun dan harmonis, jika ada masyarakat yang mempunyai masalah saya langsung selesaikan baik-baik dengan cara musyawarah bersama.”<sup>112</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan tokoh Agama terkait perannya di Lembahsari dapat disimpulkan bahwa memiliki peran sebagai Edukasi, peran moivator, dan berperan membangun sistem satutradisi budaya yang mencerminkan kemuliaan, kepada masyarakat.

| <b>Peran Tokoh Agama Lembahsari</b> |   |
|-------------------------------------|---|
| 1. Peran Informatif dan Edukatif    | Tokoh agama aktif terlibat dalam memberikan pemahaman dan edukasi ke masyarakat Lembahsari dan memberikan bekal agama Islam sebagai upaya edukasi kepada generasi muda dengan berbagai kegiatan keislaman yang positif dan langkah awal membangun pondasi tatanan generasi muda untuk kedepan di di |

<sup>110</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Fajar Pada Tanggal 11 November 2022.

<sup>111</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin Pada Tanggal 8 November 2022.

<sup>112</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun Pada Tanggal 8 November 2022.

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
|                                    | kampungnya sendiri.  |
| 2. Peran Konsultatif dan Motivator | Seorang tokoh agama di Lembahsari menjadi motivator karena sebagai publik figur yang dapat memberikan contoh kepada masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan masyarakat merasa dihargai dan diperhatikan. Pemberian motivasi, arahan, bimbingan membuat masyarakat lebih tertata dalam kehidupannya. |
| 3. Peran Advokatif                 | Peran dalam menegakkan norma yang berlaku di masyarakat lembahsari sudah menjadi kewajiban tokoh agama karena sebagai yang punya wewenang dan kebijakan. Norma yang berlaku merupakan warisan dari nenek moyang wajib dijaga, dirawat dan dilestarikan dengan baik secara bersama-sama.            |

**Tabel 3. 1** Peran Tokoh Agama Lembahsari

Roda kehidupan di lingkungan masyarakat Lembahsari pasti membutuhkan sosok suri tauladan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat diantaranya adalah tokoh agama. Masyarakat Lembahsari membutuhkan figur yang memiliki keahlian dalam bidang keagamaan yang dapat membimbing mereka sesuai dengan ajaran agama Islam sedangkan masyarakat membutuhkan sosok dari tokoh masyarakat yang dapat mengontrol kehidupan di masyarakat, mengarahkan dan memotivasi mereka lebih tepatnya kedua tokoh tersebut mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing di masyarakat.

#### **B. Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

Suatu tatanan di masyarakat pasti membutuhkan pemimpin, publik figur, suri tauladan, pengontrol agama yang mencakup kehidupan bermasyarakat dalam sehari-hari. Dengan tujuan supaya masyarakat lebih tertata dengan baik, termotivasi, terbimbing, masyarakat merasakan kenyamanan khususnya dalam bidang sholat berjamaah. Oleh karena itu peran dari tokoh agama sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat, upaya dan metode yang dilakukan tokoh agama harus saling bersinergi menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan tentunya sekaligus sebagai *agent of change* untuk menentukan langkah kedepan yang lebih baik lagi. Peran Tokoh Agama harus berjalan dengan maksimal dalam perihal memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Eksistensi adanya peran tokoh agama di Lembahsari menjadi prioritas karena dapat memberikan dampak yang positif dalam memberikan motivasi sholat berjamaah di lingkungan kampung Lembahsari yang mayoritas masyarakatnya memiliki karakteristik yang keras, kasar dan mudah tersinggung. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai oleh tokoh agama harus secara halus dan bijaksana. Peran tokoh agama di Lembahsari menjadi penengah yang dapat menjadi fasilitator masyarakat, membimbing, mengarahkan, menjadi publik figur dan suri tauladan bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, kondisi sholat berjamaah masyarakat Lembahsari dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek sholat berjamaah. Adapun kondisi sholat berjamaah masyarakat Lembahsari sebagai berikut:

#### A. Sosialisasi

Sosialisasi ini berkesinambungan terhadap sesuatu perintah ajaran agama untuk menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama dengan dilandasi pada nilai-nilai spiritual agama. Pondasi yang dilakukan berkaitan dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjalani roda kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya yang terjadi di Lembahsari, pendidikan akhlak sudah terwujud sejak dini dengan adanya kegiatan yang mendidik karakter masyarakat. Hal ini disampaikan Bapak Fajar ketika peneliti melakukan wawancara:

“Nilai-nilai agama diberikan dan ditanamkan kepada masyarakat dalam pembentukan akhlak dan mora. Dengan adanya sosialisasi, ceramah atau kegiatan yang lain. Disini kami bersama-sama menata akhlak dan moral masyarakat lembahsari supaya taat dalam menjalankan ibadah sholat berjamaah.”<sup>113</sup>

Sosialisasi yang ada di lembahsari berjalan dengan optimal, pendidikan akhlak dan moral diberikan oleh tokoh agama kepada masyarakat sudah sejak dini yang meliputi anak-anak sampai dewasa, bahkan orang tua juga dibekali ilmu agama. Anak-anak sampai orang dewasa yang sudah dibekali ilmu agama dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi berikutnya untuk taatberidah kepada Allah SWT salah satunya sholat berjamaah. Pendapat Bapak Fajar diperkuat dengan tegas oleh Tokoh Agama Bapak Nazmudin, mengutarakannya sebagai berikut:

---

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi Ketua RW XVI Pada Tanggal 15 April 2023.

“Kalau masyarakat dikasih kegiatan agama islam, dalam kegiatan itu tokoh agama memberikan dakwah bil lisan seperti kegiatan tahlil, istighosah, mujahadah, Sedangkan kalau anak-anak menggunakan pendekatan mengaji qiroati dan kitab lainnya. Itu semua sebagai pembentukan moral dan akhlak generasi muda untuk taat sholat berjamaah.”<sup>114</sup>

Langkah sosialisasi yang dilakukan dengan beberapa pendekatan aktivitas religi yang ada di atas diharapkan dapat membawa masyarakat lembahsari lebih baik kedepannya, sebagai tokoh agama diharapkan dapat memberikan keilmuannya kepada masyarakat. Tokoh Agama Ibu Uswatun menambahkan lagi dalam proses wawancara yang peneliti lakukan, beliau berkata:

“Bentuk sosialisasi ke masyarakat belum maksimal setidaknya pemberian motivasi kepada masyarakat sangat perlu untuk kemajuan dalam menjalankan sholat di kampung lembahsari, kami akan mengarahkan masyarakat sini yang lebih baik lagi khususnya sholat berjamaah.”<sup>115</sup>

Selain itu masyarakat Lembahsari sangat menjunjung norma-norma yang ada, sebagai bentuk untuk membangun sebuah kenyamanan, keharmonisan, kerukunan di masyarakat ada beberapa kegiatan agama islam. Bapak Luluh mengatakan:

“Alhamdulillah untuk sosialisasi yang diberikan tokoh agama baik untuk masyarakat walaupun belum maksimal. Adanya sosialisasi disini itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengajian, tahlilan, dan sebagainya. Dulu saya kurang memahami mengenai hikmah sholat berjamaah tetapi karena tokoh agama sedikit demi sedikit saya memahaminya”<sup>116</sup>

Salah satu keutamaan problem yang terjadi di masyarakat Lembahsari adalah perihal sholat berjamaah, hal itu merupakan bentuk mereka dalam beribadah, bahwa ajaran Islam dianjurkan untuk sholat, maka dari itu sebagai bentuk implementasinya masyarakat sangat antusias. Senada dengan pendapat Ibu Maysaroh mengutarakan:

“Karena saya sebagai pemulung yang bekerja sejak pagi sampai sore, ya saya sempatkan untuk melaksanakan sholat, biasanya dzuhur dan asyar mengerjakan ibadah sholat, tetap terkadang tidak sempat untuk sholat, dengan adanya sosialisasi dari tokoh agama yang membuat saya untuk mengutamakan sholat berjamaah. Sedikit saya

---

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Kyai Mari'an Pada Tanggal 15 April 2023.

<sup>115</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari bapak Luluh Pada Tanggal 15 April 2023.

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Tambakrejo Bapak Pada Tanggal 15 April 2023.

menyempatkan marrib dan isya' untuk ikut sholat berjamaah”<sup>117</sup>

Pendapat yang sama diungkapkan oleh ibu asrotun sebagai masyarakat lembahsari, jika masyarakat disini kurang antusias melaksanakan sholat berjamaah. Masyarakat Lembahsari masih kurang memahami keutamaan sholat berjamaah dan dosa besar yang meninggalkan sholat, beliau berkata:

“Masyarakat Tambakrejo tidak usah disuruh sudah bersedekah sendiri, ini kelebihan yang baik dan sekaligus unik yang dimiliki oleh masyarakat sini. Jika masyarakat tidak dapat bersedekah dengan makanan atau barang yang lain maka masyarakat akan mengeluarkan uangnya untuk bersedekah.”<sup>118</sup>

Salah satu contoh akhlak dari masyarakat Tambakrejo adalah saling menghormati dan menghargai antar sesama warga. Perilaku yang baik tersebut muncul dengan sendirinya dalam diri masyarakat, rasa empati dan perhatian tumbuh dengan baik tanpa ada paksaan. Bapak Juraimi mengatakan kepada peneliti dengan hasil wawancara yang diberikan, beliau berkata bahwa:

“Masyarakat Tambakrejo sangat menghargai, menghormati, dan memiliki rasa kasing sayang apalagi jika ada tamu luar yang datang di kampung ini, baik dari kalangan instansi, akademisi ataupun yang lainnya.”<sup>119</sup>

Tambahan lagi disampaikan Bapak Juraimi dalam perihal keharmonisan masyarakat Tambakrejo dengan adanya dimensi ini, keharmonisan diciptakan dengan tujuan mewujudkan masyarakat merasa rukun satu sama lain, bentuk tersebut merupakan tanggung jawab dari tokoh masyarakat sebagai pengayom dan pelindung masyarakat, beliau mengatakan:

“Masyarakat Tambakrejo sering kerja bakti secara bersama, yang terpenting kerukunan, keharmonisan, aman, dan tertib diharapkan dapat terwujud dengan baik di kampung ini. Kami selalu mengayomi masyarakat dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka.”<sup>120</sup>

#### b. Pendekatan

---

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari bapak Luluh Pada Tanggal 15 April 2023.

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Bapak Slamet Riyadi Ketua RW XVI Pada Tanggal 30 Maret 2022.

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Ketua RT 3 Bapak Juraimi Pada Tanggal 11 Juni 2022.

<sup>120</sup> Wawancara Dengan Ketua RT 3 Bapak Juraimi Pada Tanggal 11 Juni 2022.

Aspek ini untuk mengetahui tingkat ketepatan seseorang dalam beribadah sholat berjamaah dalam menjalankan perintah agama yang dilakukan dengan sehari-hari. dalam menunaikan ibadah sholat berjamaah. Sama halnya di Lembahsari, masyarakatnya antusias dalam mengikuti kegiatan sholat berjamaah seperti halnya yang sudah terjadi. Masyarakat sudah menjalankan sholat tetapi masih belum tepat waktu yang dilaksanakannya, lebih suka sholat sendirian dari pada sholat berjamaah dimusholah terdekat atau dimasjid. Hal ini disampaikan Tokoh Agama, Bapak Fajar dilembahsari, beliau mengungkapkan:

“Pendekatan saya sebagai tokoh agama demi terwujudnya masyarakat dalam menjalankan sholat berjamaah masih jauh dikatakan kurang maksimal, karena dengan banyaknya pekerjaan masyarakat yang mulai dari pagi sampai sore yang menyita waktu saya hanya untuk bekerja saja, dengan hal itu yang mengakibatkan saya kurang tepat dalam melaksanakan sholat berjamaah, cukup dengan sholat sendiri saja sudah Alhamdulillah”<sup>121</sup>

Potret pendekatan dalam sholat berjamaah tersebut menjadikan sebuah gambaran masyarakat Lembahsari dalam melaksanakan sholat berjamaah. Pekerjaan yang menjadi problem masyarakat lembahsari tersebut untuk tepat dalam beribadah sholat, terutama dalam sholat berjamaah. Masyarakat merespon dengan baik dan tidak ada yang menolaknya ketika tokoh agama memberikan motivasi beribadah sholat berjamaah karena mereka sadar bahwa berkehidupan membutuhkan sholat dan sholat tersebut mempunyai manfaat yang baik untuk kehidupan di dunia dan di akhirat, ajaran dan perintah dari Allah yang harus dijalankan supaya hidupnya teratur dengan baik. Dengan berbagai latar belakang yang dimiliki oleh masyarakat, segala bentuk aspek-aspek sholat berjamaah sangat diupayakan untuk tetap melihat kondisi dan kebutuhan masyarakat Lembahsari, sehingga ajaran Islam yang dibawakan oleh tokoh agama dapat diterima dengan baik oleh mereka dan diamalkan dalam sehari-hari. Maka dari itu tokoh agama bapak fajar menambahkan lagi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan:

“Dalam pendekatan di sektor agama saya upayakan dalam memberikan motivasi beribadah sholat berjamaah dengan menyesuaikan kondisi masyarakat, sehingga masyarakat

---

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Ketua RT bapak Dwi Purwanto Pada Tanggal 11 November 2022.

menerima dan supaya dapat meningkatkan ketepatan dalam beribadah sholat di masyarakat sini. Seperti mengajak masyarakat dzikir, sholat berjamaah, istighosah, dan sebagainya kami lakukan bersama.”<sup>122</sup>

Potret aspek pendekatan dalam beribadah sholat berjamaah di Lembahsari seperti halnya dibantu dengan kegiatan istighosah, dzikir sebagai bentuk aktivitas keagamaan yang sudah dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Berkesinambungan dengan Bapak Dwi Purwanto dan tokoh agama bapak fajar, ibu uswatun yang juga tokoh agama setempat menambahkan informasinya kepada peneliti terkait ketepatan waktu dalam beribadah sholat berjamaah di Lembahsari, beliau mengatakan:

“bentuk pendekatan saya dimasyarakat dalam beribadah sholat berjamaah disini dating disetiap agenda kegiatan keagamaan masyarakat, karena masyarakat disini kurangnya kesadaran dengan beribadah sholat berjamaah akan mendapatkan pahala 27 dari pada sholat sendirian, dengan beribadah untuk bertujuan mendekati diri kepada Allah.”<sup>123</sup>

Masyarakat Lembahsari yang menerima adanya motivasi beribadah sholat berjamaah dari tokoh agama dengan selalu memaksimalkan untuk menjaga tingkat ketaatannya dalam beribadah sehari-hari, apalagi masyarakat Lembahsari beraneka ragam dari berbagai latar belakang dan ada beberapa faktor mempengaruhi tingkat ketepatan waktu beribadah sholat berjamaah. Hal ini disampaikan tokoh agama bapak Nazmudin kepada peneliti bahwa:

“Untuk pendekatan yang saya lakukan kepada masyarakat lembahsari dalam beribadah sholat berjamaah. Masyarakat disini belum maksimal terkadang baik ya ada turunnya juga, yang pasti ada beberapa faktor di balik itu. Di sisi baiknya kalau di persentase tingkat ketepatan shalatnya masyarakat Lembahsari berjalan dengan baik berkat adanya motivasi dari tokoh agama.”<sup>124</sup>

Fenomena kondisi ketepatan waktu beribadah sholat berjamaah masyarakat Lembahsari mengalami pasang surut, karena ada beberapa faktor. Bentuk praktek agama masyarakat Lembahsari tidak dapat dipungkiri berjalan baik setiap hari, tentu adanya problem yang dihadapi setiap individu. Maka dari itu peneliti melakukan

---

<sup>122</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama bapak Fajar Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>124</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama bapak Nazmudin Pada Tanggal 13 November 2022.

wawancara kepada masyarakat Lembahsari diantaranya yaitu ibu maysaroh, beliau mengatakan:

“Tingkat Ketepatan waktu saya saat ini sedikit berkurang mas karena pekerjaan saya sebagai di masyarakat Lembahsari. Saya lebih aktif mengikutikeiatan agama islam seperti tahlilan dan pengajianyang ada di rt 9.Tokoh Agama dilembahsari biasanya mengajak saya untuk pergi sholat berjamaah.”<sup>125</sup>

Tambahan disampaikan Bapak luluh, beliau mengutarakan kepada peneliti, karena beliau berprofesi sebagai Buruh Pabrik yang setiap hari mencari penghasilan di pabrik tetapi beliau tidak melupakan ibadahnya ketika dipabrik, beliau berkata:

“Tokoh Agama diLembahsari sudah melakukan pendekatan kesaya, tetapi karena saya sebagai buruh pabrik yang sejak pagi sampai sore, ya tetap melaksanakan sholat, tetapi belum bisa untuk beribadah sholat berjamaah, biasanya dzuhur itu izin untuk sholat dulu, kalau sudah waktunya produksi lagi yah lanjut kerja.”<sup>126</sup>

Disisi lain Ibu Maryati yang merupakan jama'ah tahlilan dari RT 09 merasakan peningkatan dalam beribadah sholat nya, walaupun merasa kurang maksimal dengan kondisi masyarakat yang ikut jamaahnya, oleh karena itu beliau sadar hidup bermasyarakat pasti ada perbedaan pandangan, apalagi di lingkungan kumuh dilembahsari yang harus menyesuaikan antara pribadinya dengan lingkungan, Ibu Maryati mengatakan:

“Saya sehabis sholat lima waktu selalu mengistiqomahkan membaca Al Qur'an jika tidak ada kesibukan diluar, mengamalkan apa yang telah saya dapatkan dalam keseharian seperti tahlil, istighosah dan lain-lain, tetapi untuk ketepatan waktu melaksanakan sholat masih belum maksimal,belum bias istiqomah untuk sholat berjamaah”<sup>127</sup>

### 3). Pembinaan

Aspek ini untuk mengetahui untuk mengetahui apa yang terjadi dalam pikirannya.<sup>128</sup> Segala amal ibadah harus dilaksanakan atas panggilan di dalam jiwa,

---

<sup>125</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maysaroh Pada Tanggal 11 November 2022

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Bapak Luluh Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maryati Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>128</sup> Bisri M. Djaelani, *Be Succes With Shalat*, (Yogyakarta: Madania, 2010), hlm. 42.

tanpa ada pengaruh dari siapapun yaitu dilakukan atas dasar kesadaran sendiri. Kesadaran masyarakat kampung lembahsari terhadap kekuasaan Allah, kesadarannya terhadap ketidak berdayaannya dihadapan Allah, dan kesadaran akan Kerahiman-Nya. Peneliti melakukan penelitian terkait Aspek kesadaran masyarakat Lembahsari melakukan sholat berjamaah. Bapak Fajar sebagai tokoh agama yang menyinggung soal Aspek kesadaran masyarakat Lembahsari masih kurang, beliau mengatakan:

“Dalam Pembinaan sholat berjamaah disini kurang ada respon dari masyarakat, dibuktikan dengan musholah yang sepi jamaahnya, karena hal itu akhirnya saya selingi tidak hanya di masjid untuk ceramah, tetapi ceramah di masyarakat jika ada yang meninggal dan ketika mengadakan pengajian, dzikir malam serta istighosah.”<sup>129</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh tokoh agama bapak Nazmudin kepada peneliti, bahwa beliau menyampaikan kondisi kesadaran sholat berjamaah yang terjadi di masyarakat Lembahsari dengan pendekatan yang dipakainya. Metode ini juga sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat menyadarkan masyarakat dan terbuka pikirannya. Tokoh agama bapak Nazmudin mengungkapkan:

“Ya memang butuh pembinaan yang dapat membuat masyarakat disini paham, salah satunya yang saya lakukan adalah dengan mengajak dzikir malam, dengan diselingi ceramah tentang bab sholat ataupun hukum Islam, dengan upaya itu diharap masyarakat bisa memahaminya dengan baik dan menerapkannya.”<sup>130</sup>

Selain itu, untuk menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya sholat berjamaah sangat dibutuhkan waktu, tenaga dan pikiran dari para tokoh agama. Tentunya tokoh agama disini yang memiliki peran strategis dalam aspek agama untuk memahamkan masyarakat Lembahsari, maka dari itu selaras dengan tokoh agama ibu uswatun memberikan jawabannya kepada peneliti:

“Dalam bab kesadaran Masyarakat Lembahsari dalam sholat berjamaah masih dikatakan belum sepenuhnya sadar. pasang surut dalam pelaksanaannya. Mungkin karena pekerjaan masyarakat disini yang banyak waktunya untuk kerja dari pagi sampai siang, dengan hal itu saya probadi

---

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama bapak Fajar Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama bapak Nazmudin Pada Tanggal 13 November 2022.

tetap untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat dan mengajarnya untuk anak-anak sehabis ba'da magrib"<sup>131</sup>

Masyarakat Tambakrejo tidak semuanya sadar akan pengetahuan sholat berjamaah, tetapi setidaknya masyarakatnya mengetahui dasar-dasar pengetahuan sholat dan akhirnya dapat diimplementasikan sesuai apa yang didapat dan dipahami. Disinilah masyarakat membutuhkan adanya sosok figur yang dapat dijadikan contoh dalam beragama dan mempercayai orang yang memiliki wawasan luas terkhususnya pengetahuan agama Islam. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Luluh sebagai masyarakat Lembahsari, beliau berkata:

“Sedikit banyaknya saya memahami pahala sholat berjamaah, karena dulu saya belajar dengan guru-guru saya di kampung, saya sampai sekarang yang mengamalkan apa yang telah diajarkan guru saya untuk bekal hidup saya. Dikatakan tepat waktu dalam melaksanakan dikata masih sangat kutang tepat, saya masih bolong-bolong dalam melaksanakan sholat apalagi sholat berjamaah”<sup>132</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Maysaroh yang dulunya pernah mondok di sebuah pesantren dan sekarang sudah berkeluarga. Untuk perihal kesadaran melaksanakan sholat berjamaah belum maksimal jauh dikatakan mengingatnya. Terkadang menunda sholat dan bahkan meninggalkan sholat. Beliau mengutarakan:

“dalam melakukan sholat berjamaah saya masih suka lupa, lebih seringnya sholat sendirian dari pada sholat bareng-bareng, kadang juga lupa melaksanakan sholat, Pengetahuan sholat berjamaah saya dapatkan ya ketika mondok, saya ya mengamalkan apa yang diberikan guru saya dulu.”<sup>133</sup>

Sependapat dengan ibu Maryati yang mengutarakan dengan kalau Tambakrejo sholat berjamaah masih sering lupa, lebih memilih untuk sholat sendirian. Ibu Maryati mengatakan:

“Untuk perihal sadar melaksanakan sholat berjamaah masih belum bisa maksimalmas, kadang ingat dan lupa, lebih memilih untuk sholat sendirian saja.”<sup>134</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>132</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Bapak Luluh Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>133</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maysaroh Pada Tanggal 13 November 2022.

<sup>134</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maryati Pada Tanggal 13 November 2022.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa potret kondisi Sholat berjamaah mengalami kenaikan dan ada juga yang kurang maksimal. Problem seperti itu tidak membuat masyarakat surut dalam melakukan ibadah sholat berjamaah, mereka senantiasa mengikuti sholat yang sudah rutin dijalankan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Beberapa kegiatan seperti Dzikir Malam, maulid, tahlilan, mujahadah dan lain-lain diikuti masyarakat Lembahsari dengan baik. Masyarakat Lembahsari membutuhkan sosok suri tauladan dalam bermasyarakat yang dapat dijadikan contoh sehari-hari, tokoh agama memiliki peran yang sangat utama dalam masalah agama yang memiliki wewenang dalam mengontrol, melayani, membimbing masyarakat sesuai dengan visi misi untuk membawa Lembahsari lebih baik kedepannya.

| <b>Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Lembahsari</b> |   |
|--|---|
| 1. Sosialisasi   | Tokoh Agama di Masyarakat Lembahsari melaksanakan sosialisasi untuk menunjang kedisiplinan sholat berjamaah. Bentuk ketepatan waktunya dapat dilihat dimusholah sekitar yang makin banyak jamaah nya.   |
| 2. Pendekatan  | Bentuk Pendekatan kepada Masyarakat Lembahsari dalam melaksanakan sholat berjamaah sudah baik tetapi belum maksimal, masyarakat Lembahsari masih terkadang lupa untuk melaksanakan sholatnya.   |
| 3. Pembinaan   | Dalam aspek ini pembinaan dari tokoh agama untuk memberikan motivasi dengan pembinaan supaya kesadaran dan ketaatan masyarakat Lembahsari semakin meningkat dengan dukungan dan pencerahan dari tokoh agama, mulai dari anak-anak sampai dewasa sudah diberikan bekal kegiatan keislaman. Kalau orang tua ada jamiyah tahlilan yang rutin dilaksanakan. |

**Tabel 3. 2** Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Lembahsari

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Motivasi Sholat Berjamaah Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**

Tokoh agama merupakan seseorang yang memiliki kapasitas pengetahuan ilmunya terhadap agama dan dapat dijadikan panutan oleh masyarakat. Peran tokoh agama sangat memberikan dampak bagi lingkungannya, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat tokoh agama dapat memberikan bantuannya. Peran tokoh agama menjadi utama karena sebagai agent of change di masyarakat. menurut Imam Bawani menambahkan bahwa peran tokoh agama ada tiga yang meliputi peran kaderisasi, peran pengabdian, dan peran dakwah.<sup>135</sup> Berikut analisis penelitiannya:

##### **1. Peran Kaderisasi**

Peran kaderisasi dilakukan oleh tokoh agama untuk masyarakat di lembahsari, tokoh agama sudah menyiapkan bekal bagi anak-anak sampai dewasa dengan diberikan sentuhan agama lewat tausiyah, kajian-kajian kitab, rotib, mengaji, dan pengajian. Dengan bentuk mendidik dari sektor agama kedepannya diharapkan mampu membawa perubahan di kampungnya sendiri dan menciptakan nilai-nilai kaderisasi sesuai ajaran Islam. Seperti yang dilakukan Kyai Fajar yang telah berusaha mendidik anak-anak dengan dibekali ilmu agama mengaji di tempat beliau, remaja dan dewasa diberikan pendekatan dengan kajian kitab salaf dan ratib. Hal tersebut sangat didukung oleh Bapak Dwi Purwanto selaku Ketua RT 9 lembahsari yang mendukung penuh langkah kaderisasi yang diberikan. Tidak hanya terfokus supaya masyarakat mengikuti sholat berjamaah saja akan tetapi dengan mengajak kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan.

##### **2. Peran Pengabdian**

Berdasarkan hasil penelitian tokoh agama di Lembahsari memiliki peran pengabdian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat. Peran pengabdian yang dibawakan harus secara nyata dan tokoh agama harus menjadi garda terdepan dalam aspek mengabdikan di masyarakat. Figur yang dijadikan panutan oleh masyarakat diharapkan dapat menjadi sosok yang dapat membimbing masyarakat sesuai ajaran Islam. Kyai Nazmudin selaku tokoh agama berusaha berbuat yang baik dan maksimal karena gerak gerilya disorot oleh masyarakat, peran yang

---

<sup>135</sup> Imam Bawani, hal. 5.

dibawakan memiliki tanggung jawab yang besar dalam perihal agama Islam. Beliau harus bisa mengarahkan masyarakat, membuka pikiran dari masyarakat dan tergerak untuk aktif mengikuti kegiatan religi dan sadar akan pentingnya agama Islam bagi kehidupan. Metode pengabdian yang dipakai Kyai Nazmudin dalam berdakwah di lembahsari adalah ceramah mauidhoh hasanah, mujahadah, tahlilan, istighosah, dan lain sebagainya.

Peran pengabdian tersebut tokoh agama harus dapat memadai *role model* di masyarakat dengan menciptakan identitas masyarakat Lembahsari dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam terutama dalam melaksanakan sholat berjamaah. Ibu Uswaton juga memiliki peran pengabdian di Lembahsari karena mengemban tugas dakwah dengan cara membimbing masyarakat jika ada yang membutuhkan sekaligus beliau salah satu sebagai tenaga pendidik guru mengaji di Lembahsari. Dengan adanya *role model* yang tertanam di tokoh agama, masyarakat diharapkan dapat bercermin dari perilaku yang baik untuk kehidupan bermasyarakat..

### 3. Peran Dakwah

Peran tokoh agama sebagai juru dakwah adalah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi penting dalam keberhasilan atau kegiatan dakwah. Menurut *Enjang AS* dan *Aliyudin* peran tokoh agama (da'i) dalam perspektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*channel*) pada komunikan (*receiver*). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan (*message*) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>136</sup>

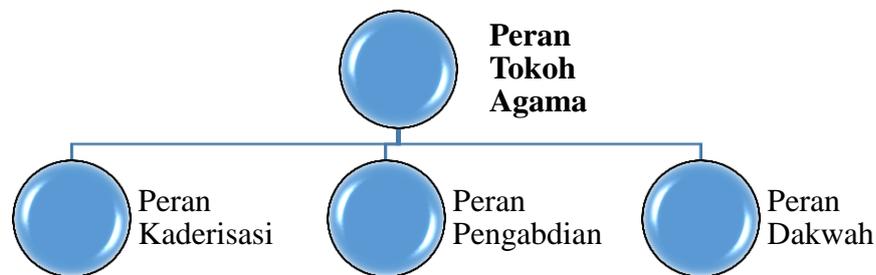
Peran dakwah sudah pasti melekat dalam diri tokoh agama karena memiliki keilmuan yang tinggi dalam aspek agama dan berkewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan oleh Tokoh Agama Bapak Fajar yang memiliki misi dakwah sejak awal di Lembahsari, dengan metode yang telah dipakai diharapkan masyarakat lebih sadar dalam hal beribadah sholat berjamaah. Disisi lain Tokoh Agama Bapak Fajar berupaya tetap mengistiqomahkan

---

<sup>136</sup> Slamet Muhaemin Abda. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994). Hlm.68

mujahadah yang dilakukan dalam waktu satu bulan satu kali dengan sistem bergilir dari rumah warga, tujuannya tersebut adalah silaturahmi, mendekatkan diri kepada Allah, dan meningkatkan sholat berjamaah masyarakat.

Maka dari itu peran dakwah yang dibawakan oleh beberapa tokoh agama sangat diterima oleh masyarakat Lembahsari karena mereka sangat membutuhkan sosok figur yang memiliki keahlian dalam hal agama. Masyarakat Lembahsari lebih menyukai metode dakwah bil hikmah wal mauidhoh hasanah karena suka kepada pengajian dan mudah diterima oleh masyarakat. Ceramah yang diberikan juga menyesuaikan kebutuhan dari masyarakat dan melihat latar belakangnya yang berbeda-beda tentunya tokoh agama sudah paham untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat Lembahsari.



**Gambar 4. 1** Peran Tokoh Agama Kampung Lembahsari

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas peneliti memakai teori dari Imam Bawani dan dapat menyimpulkan bahwa peran tokoh agama mencakup tiga aspek peran, antara lain, peran kaderisasi, peran pengabdian, dan peran dakwah. Peran tokoh agama di Lemabahsari sudah berjalan maksimal dengan semestinya sesuai dengan keahlian bidangnya masing-masing dan tetap memperhatikan kebutuhan dari masyarakat serta beberapa tokoh agama diatas dapat bersinergi secara bersama untuk menyampaikan ajaran Islam di kampung Lemabahsari.

Selaras dengan teori tersebut menurut *Soerjano Soekanto* menambahkan bahwa peran tokoh agama ada tiga yang meliputi peran sebagai Edukasi, Peran motivator dan Peran membangun sistem, satu tradisi, budaya yang mencerminkan kemuliaan.<sup>137</sup> Diantaranya yaitu:

- 1). Sebagai Informatif dan Edukatif,

---

<sup>137</sup> Soerjano Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. Ke 43, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 213

Tokoh agama memposisikan dirinya sebagai da'i yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. Lembahsari tidak bisa lepas dari peran tokoh agama tersebut, peran yang diinginkan masyarakat harus nyata dan dapat memberikan contoh yang baik di lingkungan tempat tinggalnya. Peran tokoh agama di atas sebagai informative dan edukatif sangat utama karena untuk mewujudkan pelaksanaan sholat berjamaah. Masyarakat diberikan sentuhan moral, pengontrolan, dan bekal dalam hidupnya yang sesuai dengan kapasitas serta kebutuhannya. Tokoh agama yang berlatar belakang paham akan agama memberikan pendekatan sesuai ajaran Islam bagi masyarakat sesuai keinginannya demi terwujudnya perubahan yang baik di Lembahsari.

Berdasarkan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat *Merton* menjelaskan peran sebagai sikap atau perilaku yang didambakan oleh masyarakat dari orang yang memiliki kedudukan status tertentu. Pendapat tersebut senada dengan *Joseph R. Rouchek* yang mengemukakan peran edukasi merupakan suatu rangkaian yang telah di konsep ataupun tidak yang berujung pada tujuan untuk menciptakan setiap individu supaya mudah adaptasi dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dimana individu tersebut menempatnya. Selaras dengan pendapat diatas, *Durkheim* juga menyatakan bahwa Memberikan Edukasi yaitu metode yang dipakai oleh masyarakat untuk mengontrol sikap menyimpang dari ketentuan yang telah disepakati masyarakat. Teori Edukasi sangat diperlukan guna memahami manfaat sholat berjamaah.<sup>138</sup>

Pada esensinya memberikan edukasi berperan penting dalam mengontrol masyarakat dalam hidupnya untuk membendung terjadinya penyimpangan, dengan adanya doktrin, aturan, dan ritual menjadi peringatan pemeluknya untuk kembali ke jalan yang benar sesuai perintah agama Islam. Melalui doktrin di atas diterangkan dalam ajaran agama Islam bahwa manusia diperintahkan untuk mentaati aturan, norma-norma yang ada di masyarakat untuk tetap dalam jalur kebaikan yang sesuai ajaran Islam. Manusia juga diperintahkan untuk patuh dan tidak menyimpang dari agama Islam supaya mendapatkan hidayah, rahmat, dan terhindar dari problematika dalam hidupnya.

## 2). Sebagai Konsultatif dan Motivator

---

<sup>138</sup> Ali Mursyid Azisi, *Peran Agama dalam Memelihara Kesehatan Jiwa dan Kontrol Sosial Masyarakat*, Jurnal Psikologi Islam Al Qalb, Vol. 11, No. 2, 2020, hal. 67.

Tokoh agama menyediakan dirinya untuk ikut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tokoh agama sebagai motivator sudah menjadi kewajiban dari tokoh tersebut dalam membimbing, memotivasi, mengarahkan masyarakat untuk melaksanakan sholat berjamaah. Hal tersebut sudah dilakukan tokoh agama secara optimal kepada masyarakat supaya sadar akan identitasnya sendiri dan masyarakat merasa dihargai jika diperhatikan oleh tokoh agama. Segala sesuatu yang dibutuhkan dimasyarakat dalam menjalani roda kehidupan di wilayah lembahsari selagi itu baik bagi tokoh agama yang menjadi garda terdepan dalam memberikan motivasi masyarakat dan tidak kenal lelah serta putus asa sebagai seorang motivator di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut selaras dengan teori Djamarah (2002) yang mengatakan motivasi sebagai peralihan kekuatan di dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan diawali dengan respon terhadap adanya suatu tujuan. Sedangkan Luthan (2006) menjelaskan motivasi bahwa sebuah proses yang menciptakan dorongan atau perilaku yang ditujukan untuk mewujudkan sebuah tujuan secara khusus.<sup>139</sup> Oleh karena itu peran tokoh agama yang terjadi di Lembahsari merupakan bentuk rangsangan, dorongan, bimbingan dan arahan yang diberikan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan secara bersama. Peran motivator yang dimiliki tokoh agama berjalan dengan baik dengan adanya motivasi yang diberikan. Senada dengan teori dari Azwar (2000) dalam Ali Mohammad motivator merupakan dorongan, rangsangan yang dimiliki individu yang mempunyai keinginan berbuat secara maksimal dalam melakukan sesuatu yang telah di konsep dengan tujuan tertentu. Teori tersebut menjelaskan bahwa peran yang dimiliki oleh tokoh agama sebagai seorang motivator harus melakukan hak dan kewajibannya sebagai tokoh agama yang menerima kedudukan dari masyarakat.

### 3). Sebagai advokatif

Tokoh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan aqidah serta merusak perilaku.<sup>140</sup> Berdasarkan hasil penelitian dalam masyarakat Lembahsari, disana sudah tertib dengan norma yang

---

<sup>139</sup> Hartiani, *Peran Kepala Desa Sebagai Motivator Untuk Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Pembangunan (PBB) di Desa Tanta Hulu Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong*, JAPB: Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis, Vol. 3, No. 2, 2020, hal. 1314-1315.

<sup>140</sup> Novi Hardian, *Panduan Keislaman untuk masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.29

berlaku dan taat akan nilai-nilai yang sudah berjalan. Peran dari tokoh agama menjadi penting dalam mengedukasi masyarakatnya agar lebih baik sesuai dengan koridor yang berlaku di masyarakat. Kyai fajar mengutarakan bahwasanya tokoh agama sangat menjunjung tinggi norma dan nilai yang ada karena warisan dari nenek moyang mereka serta berkewajiban untuk menjaga, merawat, melestarikan sampai kapanpun. Tokoh agama dapat melaksanakan perannya dengan baik jika ada dukungan dari pihak lain untuk kemajuan kampung Lembahsari dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat karena perbedaan latar belakang dan karakter masyarakatnya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kyai Nazmudin untuk tetap kondisional dalam melaksanakan tugasnya sesuai keinginan dari masyarakat yang tentunya baik untuk dilakukan.

Adapun hasil penelitian tersebut sejalan dengan fungsi tokoh agama yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1990) bahwa tokoh agama menjadi pelayan bagi masyarakat. Tokoh agama menjadi pelopor utama dalam memberikan layanan, informasi, dan edukasi kepada masyarakat serta memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengayoman bagi masyarakat dalam lingkup wilayah yang ditempatinya.<sup>141</sup>

Selanjutnya peran tokoh agama sangat dinantikan oleh kelompok masyarakat sebagai *agent of change* di lingkungan hidupnya. Dengan tujuan peran tokoh agama yang diharapkan mampu mengontrol dan mengendalikan roda tatanan bermasyarakat. Budiardjo (2008) menjelaskan tokoh agama merupakan orang yang memiliki pengaruh besar dalam kelompok masyarakat dan memiliki wewenang atas aturan, dengan demikian tokoh agama dapat mempengaruhi

---

<sup>141</sup> Soerjono Soekanto, hal. 77.

masyarakat sesuai dengan kemauannya untuk tujuan yang lebih baik.<sup>142</sup>



• **Gambar 4. 2** Peran Tokoh Agama Lembahsari

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas dapat menyimpulkan bahwa peran tokoh agama mencakup tiga peran antara lain, peran Informatif dan Edukatif, peran Kosultatif dan Motivator dan peran Advokatif. Peran tokoh agama di Lemabahsari sudah berjalan maksimal dengan semestinya sesuai dengan keahlian bidangnya dan tetap memperhatikan kebutuhan dari masyarakat serta beberapa tokoh agama diatas dapat bersinergi secara bersama untuk menyampaikan ajaran Islam di kampung Lemabahsari.

**B. Analisis Motivasi Sholat Berjamaah Masyarakat Kampung Lembahsari Desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan Mas Kota Semarang**

Lembahsari merupakan pemukiman kampung yang berada di Kota Semarang, tepatnya berada di Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kampung ini terkenal dengan istilah kampung Genderuwo (Gerakan Petani Wonosari) karena masyarakat Lembahsari dulunya berprofesi sebagai buruh dan untuk sekarang kondisi masyarakatnya sudah berprofesi beraneka ragam,. Dulu stigma orang-orang Semarang yang mengetahui kampung lembahsari mengasumsikan bahwa Lembahsari kampung yang kumuh, kotor, masyarakatnya susah diatur tapi secara perkembangan zaman masyarakat Lembahsari sudah sadar dan teratur dalam berkehidupan bermasyarakat.

Kampung Lembashari yang berada di kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tidak lepas dari perihal Agama. Agama yang sudah ada di

---

<sup>142</sup> Udin Rosidin, hal. 44.

Lembahsari merupakan warisan dari nenek moyang dan saat ini masyarakat Lembahsari memiliki tanggung jawab untuk tetap melestarikan warisan itu secara baik dari generasi ke generasi, baik itu anak-anak, remaja bahkan orang tua.<sup>143</sup> Dalam Agama Islam diwajibkan untuk melaksanakan sholat, Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab oleh Allah SWT, serta dinilai sebagai tiangnya agama. Pahala dalam sholat yang paling besar yaitu beribadah sholat berjamaah yang mendapat pahala 27 derajat dari pada sholat sendirian yang hanya 1 derajat saja, Kondisi Sholat berjamaah masyarakat Lembahsari sangat sepi masyarakat yang mengikuti jamaah dimusholat lembahsari. Untuk mencapai sholat berjamaah secara rutin tokoh agama dalam masyarakat membutuhkan metode ataupun faktor dalam mendukung aktivitas sholat berjamaah dan disertai adanya peran tokoh agama yang berkewajiban membimbing masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Lembahsari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di bab sebelumnya maka dari itu data yang telah ditemukan dapat dianalisis oleh peneliti. Menurut *T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy* aspek-aspek Sholat berjamaah.<sup>144</sup> Berikut Analisis Pemberian Motivasi Sholat Berjamaah terhadap masyarakat Lembahsari sebagai berikut:

#### 1). Sosialisasi

Sosialisasi ini berhubungan dengan pemahaman dan pengetahuan individu terhadap ajaran agamanya. Sosialisasi ini mewujudkan harapan bahwa seseorang yang terbiasa tidak beribadah kepada Allah SWT setidaknya memiliki pengetahuan dan wawasan dasar mengenai hikmahnya sholat berjamaah yang meliputi kesadaran, kedisiplinan dan ketaatan serta ketepatan waktu melaksanakan sholat. Seseorang paling tidak memahami isi Al Quran karena sebagai pedoman hidup dan sumber ilmu pengetahuan. Maka dari itu sumber ajaran Islam sangat penting bagi individu untuk meningkatkan kualitas sholatnya. Aspek dimensi ini mencakup akidah, ibadah, akhlak, Al Quran dan hadis. Suroso dan Ancok (2011) mengatakan bahwa pengetahuan atau pemahaman agama seseorang harus memperhatikan karakter khas yang mayoritas ada di kalangan agama tersebut. Menurut Suroso dan Ancok ilmu dimensi ilmu agama juga penting karena dapat memberikan sentuhan dan pengaruh yang besar terhadap dimensi-dimensi lainnya.

---

<sup>143</sup> Wawancara Dengan Tokoh Agama Ketua RT Bapak Dwi Purwanto Pada Tanggal 8 November 2022.

<sup>144</sup> T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 117.

Dimensi ilmu agama yang kuat mewujudkan seseorang lebih kokoh dalam hal aqidahnya dan semangat dalam beribadah sholat berjamaah, serta baik akhlaknya yang kemungkinan dapat memiliki kedekatan dengan Tuhan.<sup>145</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan temuan bahwa masyarakat Lembahsari masih kurang terhadap pengetahuan sholat berjamaah. Di sini peran dari tokoh agama dalam memberikan sosialisasi agama Islam salah satunya adalah tokoh agama bapak fajar yang menggunakan metode dengan ceramah di masyarakat jika ada orang yang meninggal, khotbah sholat Jumat, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Untuk membuat masyarakat paham dan mengetahui agama serta sholat berjamaah tidak begitu mudah dan instan, ada proses, waktu, dan metode yang digunakan oleh tokoh agama setempat, disisi lain Tokoh agama bapak Nazmudin juga mengutarakan kalau tokoh agama memiliki tanggung jawab dalam aspek agama kepada masyarakat untuk bersosialisasi mengenai agama, dengan metode tersebut masyarakat diharap mampu memahami dan mengamalkan apa yang telah didapatkan. Hal yang sama juga dilakukan oleh tokoh agama ibu uswatun dalam cara membuat masyarakat paham akan agama, kajian kitab yang dipakai adalah ta'lim muta'allim, qiroati, dan mengajar mengaji. Hal tersebut sesuai dengan teori dari *Brim* dalam *Berger & Chaffec* mendefinisikan bahwa : “Sosialisasi adalah satu proses dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk watak, sehingga mereka dapat diterima menjadi anggota masyarakat”. Pandangan lain tentang sosialisasi menurut antropologi disebut sebagai “enkulturasi”, yaitu “meliputi transmisi informasi, norma dan nilai-nilai masyarakat tertentu”.<sup>146</sup> Masyarakat Lembahsari membutuhkan sosok figur yang dapat dijadikan contoh dalam berkehidupan khususnya dalam aspek agama, oleh karena itu kiprah dari tokoh agama harus dapat dibuktikan secara maksimal di tengah-tengah masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat *Imam Nawawi* dalam karyanya yang berjudul *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibnul Hajjaj* yang mengemukakan bahwa ilmu individu terkait dengan ajaran ataupun nilai-nilai yang ada dalam agamanya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui

---

<sup>145</sup> Sungadi, *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, Vol. 11, No. 1, 2015, hal. 17-18.

<sup>146</sup> Baran, Stanley Z. & Davis, Denis, K.. *Nass Communication. Berger Charles. dan Caffee Steven. H.*. (Handbook. Of communications Sience : Sage Publication tahun 1987) Hlm. 240

pendidikan formal maupun non formal. Sebagaimana yang terjadi dalam dimensi ini yang berhubungan dengan kegiatan individu untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam agama yang dianutnya.<sup>147</sup>

## 2). Pendekatan

Dalam pendekatan perlu memperhatikan perihal pengalaman dan perasaan keagamaan yang pernah dialami seseorang. Dalam pendekatan ini untuk bimbingan shalat berjamaah pemahaman yang diberikan masih dasar, agar memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang akan diberikan. Dalam bimbingan shalat berjamaah yang diberikan yaitu meliputi hikmah sholat berjamaah, manfaat sholat berjamaah, aspek-aspek sholat berjamaah. Tokoh agama menyadari bahwa yang dibimbing yaitu masyarakat yang berkarakter keras yang mana masyarakat tersebut tidak seperti masyarakat pada umumnya yang mudah untuk dibimbing, maka materi yang diberikan dimulai dari materi yang paling dasar, yang sebagian orang menganggapnya itu adalah materi yang gampang sehingga terkadang banyak yang menyempelekan materi tersebut. Tidak hanya sekedar materi yang diberikan kepada masyarakat, Masyarakat akan merasa bosan ketika yang diberikannya hanya sekedar teori, karena bagi mereka sulit dalam memahami materi. Para tokoh agama akan memberikannya praktek secara langsung kepada masyarakat tata cara yang benar. Masyarakat akan lebih senang jika melakukannya secara praktik.

Kerja keras para tokoh agama yang tidak pernah lelah dalam membimbing masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah sehingga dapat membentuk perilaku keagamaan bagi masyarakat berupa anak rajin shalat berjamaah, meskipun shalat yang mereka laksanakan masih belum bias secara rutin tetapi mereka tetap melaksanakan shalat berjamaah. Dengan bantuan para tokoh agama ketika masyarakat sedang melaksanakan shalat berjamaah, para tokoh agama membimbingnya dengan sabar dan tekun. Seperti pendekatan metode dakwah yang digunakan Rasulullah Saw diantaranya yaitu: 1) Pendekatan Personal Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan mad'u langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh mad'u akan langsung diketahui. Seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah Saw. Ketika berdakwah secara rahasia.

---

<sup>147</sup> Imam Nawawi, *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibnul Hajjaj*, Jilid 1, (Kairo: Darul Ghad Al-Jadid, 2007), hal. 89.

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena terdiri dari berbagai karakteristik. 2) Pendekatan Pendidikan Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, kita dapat melihat pendekatan pendidikan teraplikasikan dalam lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, yayasan yang bercorak Islam ataupun perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat materi-materi ke-Islaman. 3) Pendekatan Diskusi Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai audience. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya. 4) Pendekatan Penawaran Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah Swt, tanpa menyekutukan-Nya dengan lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga mad'u ketika meresponnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukannya dengan niat yang timbul dari hati yang paling dalam. Cara ini pun dilakukan oleh tokoh agama atau da'i dalam mengajak mad'unya.<sup>148</sup>

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat *Imam Nawawi* dalam karyanya yang berjudul *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibnil Hajjaj* yang mengemukakan bahwa ilmu individu terkait dengan ajaran ataupun nilai-nilai yang ada dalam agamanya. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal. Sebagaimana yang terjadi dalam dimensi ini yang berhubungan dengan kegiatan individu untuk mengetahui dan memahami ajaran-ajaran dalam agama yang dianutnya.<sup>149</sup>

### 3). Pembinaan

Yang terakhir adalah Pembinaan, perihal tersebut menjadi hal yang wajib dilakukan oleh tokoh agama agar terciptanya tatanan yang baik dan masyarakat merasa dihargai dengan diberikannya sentuhan-sentuhan. Masyarakat Lembahsari membutuhkan sosok yang dapat membimbing, memotivasi dan membina mereka

---

<sup>148</sup> Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), 257-258.

<sup>149</sup> Imam Nawawi, *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibnil Hajjaj*, Jilid 1, (Kairo: Darul Ghad Al-Jadid, 2007), hal. 89.

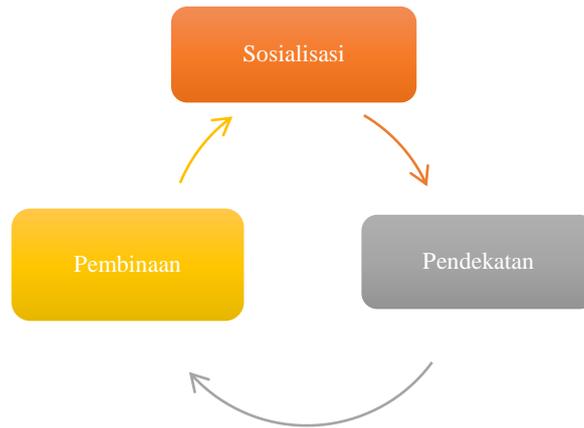
untuk tetap bersemangat dalam menjalankan sholat berjamaah, kehidupan di tempat yang kumuh dengan berbagai tekanan dan latar belakang yang mengalaminya. Selanjutnya tokoh agama bapak fajar memberikan penjelasan dalam hal pembinaan salah satunya menanamkan rasa kepada masyarakat Lembahsari untuk menjalankan kewajibannya beribadah sholat kepada Allah SWT terutama sholat berjamaah.

Pembinaan yang diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar sadar dalam menjalankan sholatnya. Maka dari itu, tokoh agama harus memiliki pemahaman yang luas tentang agama, social dan ekonomi untuk dapat dipercaya masyarakat, pembuktian nyata diberikan oleh tokoh agama seperti yang disampaikan tokoh agama Bapak Nazmudin kepada peneliti kalau tokoh agama sudah sekuat tenaga untuk membina, memotivasi masyarakat untuk lebih baik lagi, tokoh agama bersinergi dalam memberikan arahan kepada masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT.

Hasil penelitian tersebut senada dengan teori dari *Maolani* (2003) dalam tesisnya menyatakan pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang utuh. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan yang berkenaan dengan ketaatan ibadah. Selaras dengan teori diatas *Rochman Natawidjaja* (1987) dalam *Soekanto* (2009:34) menerangkan pembinaan yaitu seorang yang memiliki peran aktif dalam sebuah proses pemberian bantuan kepada orang lain yang diupayakan secara sinkron, dengan tujuan orang lain tersebut dapat memahami dirinya sendiri hingga akhirnya mampu mengendalikan dirinya dengan baik sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pembinaan yaitu suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>150</sup>

---

<sup>150</sup> Miftahul Jannah Akmal, *Program Pembinaan Ketaatan Beribadah Santri Di Pondok Pesantren HusnulKhotimah Kuningan*, (Jurnal Pendidikan Indonesia 2023). Hlm. 33



**Gambar 4. 3** Motivasi Sholat Berjamaah Kampung Lembahsari

Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Motivasi Sholat berjamaah masyarakat lembahsari terdiri dari tiga motivasi diantaranya yaitu Sosialisasi, Pendekatan dan Pembinaan. Kondisi Sholat berjamaah lembahsari masih kurang stabil, Tetapi disinergikan dengan adanya beberapa kegiatan keislaman yang sudah berjalan di kampung Lembahsari, dilain sisi dengan adanya tokoh agama dapat menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam aspek agama Islam dan di dorongan dengan dukungan keluarga serta semua pihak masyarakat. Upaya yang telah dilakukan tokoh agama sudah cukup maksimal dalam aspek religi dan berdampak positif bagi lingkungan masyarakat Lembahsari karena dengan adanya kegiatan islam yang diberikan kemasyarakat lebih bersemangat dan meningkatkan kualitas ibadahnya masing-masing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah masyarakat kampung lembahsari, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di masyarakat kampung lembahsari meliputi *Pertama* peran kaderisasi untuk menyiapkan bekal bagi anak-anak sampai dewasa dengan diberikan sentuhan agama lewat tausiyah, mengaji. *Kedua* Peran pengabdian tokoh agama harus menjadi garda terdepan dalam aspek mengabdikan di masyarakat. *Ketiga* Peran dakwah salah satu faktor dalam kegiatan dakwah yang menempati posisi penting dalam keberhasilan kegiatan dakwah. Adapun pendapat lain mengatakan sebagai peran tokoh agama dilembahsari meliputi *Pertama* Peran Informatif dan Edukatif yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits. *Kedua* peran Konsultatif dan Motivator untuk ikut memikirkan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. *Ketiga* peran advokatif memiliki tanggung jawab moral, social dan agama untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap masyarakat dari berbagai ancaman, serta hambatan yang merugikan aqidah. Selanjutnya Motivasi sholat berjamaah kampung lembahsari meliputi *Pertama* sosialisasi untuk mewujudkan harapan bahwa seseorang yang terbiasa tidak beribadah kepada Allah SWT setidaknya memiliki pengetahuan dan wawasan dasar mengenai hikmahnya sholat berjamaah. *Kedua* Pendekatan yang dilakukan dengan cara individual yaitu antara tokoh agama dan masyarakat langsung bertatap muka. *Ketiga* Pembinaan agar terciptanya tatanan yang baik dan masyarakat merasa dihargai dengan diberikannya bimbingan, pembinaan dan arahan mengenai sholat berjamaah.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat Lembahsari
  - 1) Kondisi Sholat berjamaah masyarakat Lembahsari lebih ditingkatkan dan istiqomah dalam mengerjakan ibadah sholat berjamaahnya serta ikut aktif

dalam mengikuti kegiatan keislaman yang sudah berjalan karena sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah.

- 2) Masyarakat lebih meningkatkan sholat berjamaah serta pemahaman agama Islam karena sebagai bekal kehidupan, apa yang diberikan oleh tokoh agama dapat diimplementasikan dan diamalkan dalam sehari-hari.
  - 3) Masyarakat Lembahsari dapat memanfaatkan secara baik akan adanya tokoh agama dalam kehidupannya.
2. Kepada Tokoh Agama
- 1) Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang Sholat berjamaah yang sudah terbangun berjalan baik tentunya harus tetap dioptimalkan secara maksimal dengan melihat kebutuhan masyarakat dan menjalin komunikasi antar tokoh-tokoh yang ada di Lembahsari dengan intens.
  - 2) Tokoh agama tetap sepenuh hati dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara penuh di Lembahsari, karena masyarakat membutuhkan wujud eksistensi dari tokoh agama dalam kehidupan nyata.
  - 3) Tokoh agama berkewajiban melestarikan kegiatan keislaman, mengajak masyarakat dalam kebaikan dan mengajak masyarakat agar aktif dalam kegiatan keislaman terutama menjalankan sholat berjamaah.

### **C. Penutup**

Segala puji dan syukur bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, kenikmatan, dan hidayahnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik meskipun masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan peneliti. Oleh karena itu penulis membutuhkan kritik dan saran secara membangun dari para pembaca penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi pembaca khususnya penulis sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaemin. (1994) *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Akmal, Miftahul Jannah, *Program Pembinaan Ketaatan Beribadah Santri Di Pondok Pesantren HusnulKhotimah Kuningan*, (Jurnal Pendidikan Indonesia 2023).
- AM, Sardiman (2005) *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amin (2018) *Kesadaran Beragama*. Online. Retrieved From//Jtptiain-Gdl-S1-2004-Aminshofwa714-BAB2\_319-5.Pdf 2004
- Anggito (1980) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta
- Anggito (2018) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Sukabumi: CV. Jejak
- Aziz Ahyadi, Abdul, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 1995
- Bachtiar, E (2014) *Shalat sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental. Konseling Religi* : Jurnal Bimbingan Konseling Islam
- Bahasa Pengembangan dan Pembinaan Tim Penyusun Kamus Pusat (1995) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka III
- Basyir, Ahmad Azhar (1983) *Hukum Islam Tentang Riba, Hutang Piutang dan Gadai, cet. 2*, Bandung: PT. Al-Ma’arif
- Bawani, Imam (1991) *Cindernisasi Islam Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Frima
- Bin Nabi, Malik, (1994) *Membangun Dunia Baru Islam*, Bandung: Mizan
- Budianto, A,(2020) *Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Rabbani*, Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Cahyani, Dhea Rivanti (2020) “ *Bimbingan Keluarga Untuk Mengembangkan Bina Diri Anak Tunagrahita Di Self Help Group (SHG) Kudifa Grobogan*” Grobogan: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
- Cohen (2015) *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pres
- Dab Mastuki HS, Fuad Noeh, Munawar, (2002) *Menghidupkan Ruh Pemikiran Kh. Akhmad Siiq*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daradjat, Zakiyah, (1989) *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depdiknas. (2002) *Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta : Depdiknas

- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, (2006) *Psikologi Dakwah*. Cet. I. Jakarta: Kencana
- Gibson, James L dkk, (1996) *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses, Alih Bahasa Nunuk Adiarni*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Hamalik, Oemar (2001) *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardian, Novi (2007) *Panduan Keislaman untuk masyarakat Bandung*: Mizan Pustaka
- Hendro, Puspito (1997) *Pengantar Sosiologi*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Hsubky, Badruddin (1995) *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: GemaInsani Press
- <https://tafsirweb.com/1635-surat-an-nisa-ayat-103.html>
- <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6165964/pengertian-indikator-fungsi-dan-contoh-sehari-hari>
- Indrawati, Elly (2022) *Kontribusi Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Di Desa Telatan Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
- Isri. M. Djaelani, (2010) *Pentingnya Shalat bagi orang muslim*, Yogyakarta: Madina
- Jaya, Yahya (1990) *Motivasi Beragama dalam Agama Islam*, IAIN Imam Bonjol
- Kadir,Zayyadi Ali,(2018) *Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Shalat Zuhur Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Nasriyah Tanjung Baru Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Kahmad, Dadang (2009) *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kamisa (1997) *Kamus Lengkap Bahasa indonesia*, Surabaya: Kartika
- Lengkong Joore M Ruru, Syaron Brigitte Lantaeda Florence Daicy J., *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik
- Davis, Denis, K & Baran, Stanley Z. (1987) *Nass Communication. Berger Charles. dan Caffee Steven. H.*. (Handbook. Of communications Science : Sage Publication tahun)
- Luwis, Abu (1984) *Ma'lub al-munjid*, Beirut: Dar al-Masyhur
- M Zain, Adib (2005) *Mengenal Thariqah: Panduan Pemula Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, Semarang: Aneka Ilmu
- MA Putra (2019) *Analisis Tafsir Kementeriain Agama Terhadap Konsep Zakāt Dalam Perspektif Alqur'an*, Uin Banten

- Ma'ruf, Tolhah (2003) *Fiqih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*, Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr
- Mahfani Al, Khalilurahman, (2016) *Kitab Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Wahyu Qalbu
- Milasari, Erlin (2019) *Upaya Peningkatan Kesadaran Salat Berjamaah Murid Melalui Buku Setoran Di Madrasah Diniyah Awaliyah An-Nadzir Bedikulon Bungkal*. Ponorogo:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
- Moelong, Lexy J (2005) "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muin Abd, Tahir Thaib (1986) *Membangun Islam*. Bandung, UIN Sunan Gunung Jati, Bandung
- Neliwat (2002) *Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat*, Jurnal Pendidikan Agama Islam
- Noor Salimi, Abu Ahmadi (2008) *Dasar–Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nurulita, Witri (2021) *Upaya Tokoh Agama Dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Berjam'ah Di Masjid Alhamdulillah Lingkungan Yosomulyo Kota Metro*, Metro: Institut Agama Islam Negeri
- Pradoko, Susilo (2017) "*Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*." Yogyakarta: fakultas teknik UNY
- Pratama S., Deri (2018) *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Perawat Desa Way Patai (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama Di Desa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat)* Pendidikan Agama Islam
- Pratama, Deri (2018) *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai (Studi Kepemimpinan Tokoh Agama Di DEsa Way Patai Kecamatan Sumber Jaya Lampung Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- Purhantara,Wahyu (2010) "*Metode Penelitian Kualitatif*" Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purwanto, Ngalim (2003) *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Raco, J.R (2010) "*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*" Jakarta: Pt Grasindo
- Ramadan, Lubis (2019). *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*, Medan Perdana Publishing

- Rasyid, Hamdan. (2007) *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta
- Rianto, Anton (2005) *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Rivai, Veithzal (2013), *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Riyadi D. S, Slamet (2002) *Pengembangan Wilayah Teori dan Konsep Dasar dalam Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah Kajian Konsep dan Pengembangan*, P2KTPW-BPPT. Jakarta
- Rizki, Anisa (2022) *Keutamaan Sholat Berjamaah, Berpahala 27 Derajat Hingga Masuk Surga* Detik Pedia <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6017676/keutamaan-sholat-berjamaah-berpahala-27-derajat-hingga-masuk-surga>
- Rizqi, Muhammad (2015) *Peran Tokoh Agama dalam Membina Akhlakul Karimah Ibu-Ibu Buruh Tani Umur 30-50 Tahun di Desa Karangkeria Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Rois, Mahfud (2011) *Agama Islam, Al-Islam: Pendidikan Agama Islam* Jakarta Erlangga
- Ronald (2004) *Tokoh Agama Dalam Masyarakat, Edisi Kedua*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sa'id Bin Ali, Bin Wahaf Al-Qathani (2006) *Panduan Shalat*, Jakarta: Almahira
- Sabiq, Sayyid, (2008), *Fikih Sunnah 3*, Jakarta: Cakrawala Publising
- Safaria (2004) *Keemimpinan Edisi Pertama*, Yogyakarta ; Penerbit Graha Ilmu)
- Septiani, Sherly (2021) *Upaya-Upaya Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Pada Remaja Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Buay Rawan Kabupaten Oku Selatan*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung
- Setiady Akbar , Purnama dan Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial Bumi Aksara :* Jakarta, 2001
- Shiddieqy Ash-, T. M. Hasbi (1990) *Pedoman Shalat* Jakarta: Bulan Bintang
- Soehartono, Irwan (2018) *"Metode Penelitian Sosial"* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soekanto, Soerjono (2002) *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA
- Suhardono, Edy (1994) *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutarto, (2009) *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: UGM press
- Sutrisno Hadi (1986) *Metodelogi Researc II*, YP FK Psychology , UGM Yogyakarta.

- Timothy A. Judge dan Robbins, Stephen P. (2008) *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahidin Saputra (2011) *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Wahid, Abd (2010) *Konsep Dakwah dalam Al-Quran dan Sunnah*, Banda Aceh: Pena.
- Wawancara dengan Ketua RT Dwi Purwanto. 23 November 2022.
- Wawancara dengan Ketua RW Bapak Sunarto. 22 November 2022.
- Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Bapak Luluh 8 November 2022.
- Wawancara dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maryati. 11 November 2022.
- Wawancara Dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maysaroh. 11 November 2022.
- Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Fajar. 22 November 2022.
- Wawancara dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun. 23 November 2022.
- Wawancara Dengan Tokoh Agama, Bapak Nazmudin. 30 November 2022.
- Wirawan Sarwono, Sarlito (2015) *Teori-Teori Peran Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Yulis, Rama, (2013) *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. ke-10
- Yunus, Mahfud (1996) *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama.

## Draft Wawancara

### Lampiran 1

#### **c. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI SHOLAT BERJAMAAH MASYARAKAT KAMPUNG LEMBAHSARI DESA WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG.**

##### **a). Draft Wawancara dengan Tokoh Agama**

1. Apakah masyarakat senang dengan ajakan sholat berjam'ah dari tokoh agama dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
2. Bagaimana peran tokoh agama dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
3. Apakah Masyarakat mengikuti sholat berjamaah dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
4. Apa saja tugas tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah kampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
5. Bagaimana indikator masyarakat yang dinyatakan telah berhasil dalam memahami sholat berjamaah dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
6. Bagaimana metode yang dilakukan tokoh agama dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
7. Bagaimana kondisi sholat berjamaah kampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
8. Apa upaya yang dilakukan tokoh agama dalam membimbing masyarakat kampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah yang di lakukan tokoh agama di kampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngaliyan kota semarang ?

## **Lampiran 2**

### **i. Draft Wawancara dengan Masyarakat**

1. Apakah bapak/ibu senang dengan adanya ajakan beribadah dari tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah pada masyarakat dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngalihan kota semarang?
2. Apakah bapak/ibu mengikuti sholat berjamaah dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngalihan kota semarang?
3. Apakah tokoh agama memberikan motivasi sholat berjamaah?
4. Perubahan apa yang terjadi pada bapak/ibu setelah menerima motivasi sholat berjamaah dari tokoh agama dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngalihan kota semarang
5. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah masyarakat dikampung lembahsari desa wonosari kecamatan ngalihan kota semarang?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu sebagai masyarakat kampong lembahsari akan peran tokoh agama dalam memberikan motivasi sholat berjamaah?
7. Bagaimana cara bapak/ibu untuk meningkatkan sholat berjamaah?

| <b>Nama</b>     | <b>Pekerjaan</b> | <b>Status</b>                 |
|-----------------|------------------|-------------------------------|
| 1. Sunarto      | Wiraswasta       | Ketua RW X Kelurahan Wonosari |
| 2. Dwi Purwanto | Wiraswasta       | Ketua RT 09 Lembahsari        |
| 3. Maryati      | Buruh pabrik     | Masyarakat Lembahsari         |
| 4. Fajar        | Guru Ngaji       | Tokoh Agama Lembahsari        |
| 5. Uswatun      | Buruh tani       | Tokoh Agama Lembahsari        |
| 6. Maysaroh     | Pemulung         | Masyarakat Lembahsari         |
| 7. Luluh        | Buruh Pabrik     | Masyarakat Lembahsari         |
| 8. Nazmudin     | Buruh Pabrik     | Tokoh Agama Lembahsari        |

**LAMPIRAN III**

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan Ketua RW Bapak Sunarto**



**Wawancara dengan Ketua RW Bapak Dwi Purwanto**



**Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Fajar**



**Wawancara dengan Tokoh Agama Bapak Nazmudin**



**Wawancara dengan Tokoh Agama Ibu Uswatun**



**Wawancara dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maysaroh**



**Wawancara dengan Masyarakat Lembahsari Bapak Luluh**



**Wawancara dengan Masyarakat Lembahsari Ibu Maryati**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Lutfin Hidayat
2. TTL : Lamongan,09 Maret 1999
3. NIM : 1801016104
4. Alamat : Desa Kemantren, RT 3 RW 05 Kecamatan  
Paciran, Kabupaten Lamongan
5. Email : [lutfinhidayat0977@gmail.com](mailto:lutfinhidayat0977@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Formal
  - a. MI Tarbiyatus shibyan
  - b. MTs Ma'arif 11 Tarbiyatus Shibyan
  - c. SMA Mazra'atul Ulum Paciran

### Nama Orang Tua

1. Nama Ayah : Abdul wahid
2. Nama Ibu : Karimunah

Semarang, 17 April 2023

Penulis,

**Lutfin Hidayat**

NIM 1801016104